

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



ANALISIS BUTIR SOAL PADA BUKU SISWA TEMATIK TERPADU TEMA 5
“BANGGA SEBAGAI BANGSA INDONESIA” KELAS V
DI SDN 2 PATOKAN

Tim Peneliti

(Gustilas Ade Setiawan, M.Pd)	(0713088803)
(Vidya Pratiwi, M.Pd)	(0702078601)
(Nurul Fidayati Arifin)	(201910015)

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
(LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Butir Soal Pada Buku Siswa Tematik
Terpadu Tema 5 "Bangga Sebagai Bangsa
Indonesia" Kelas V Di Sdn 2 Patokan

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078601
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo


Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Erinda Nur Kharima
- b. NPM : 201910031
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan


Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN/0707078303

Situbondo, 17 April, 2020
Ketua Peneliti


Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
NIDN. 0713088803

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat


H. Eka Kusnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

ABSTRAK

Selama ini assesmen pembelajaran siswa di SDN 2 Patokan masih didominasi oleh tes yang belum diuji cobakan dan belum diketahui kualitas butir soalnya. Beberapa guru banyak menggunakan soal di buku paket atau LKS siswa untuk melakukan evaluasi. Salah satu buku yang digunakan adalah Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 dari segi tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom di SDN 2 Patokan, (2) Analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembeda di SDN 2 Patokan.

Penelitian ini bersifat *ex post facto*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Soal Ulangan akhir semester I di Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 di SDN 2 Patokan dalam soal pilihan ganda memiliki tingkatan kognitif yaitu tingkat mengingat (C1) 42,86 %, tingkat memahami (C2) 28,57 %, tingkat menerapkan (C3) 20,00 %, tingkat menganalisis (C4) 8,57%, tingkat mengevaluasi (C5) 0%, tingkat mencipta (C6) 0%. Dalam soal isian tingkat kognitifnya yaitu tingkat mengingat (C1) 60 %, tingkat memahami (C2) 13 %, tingkat menerapkan (C3) 27%, tingkat menganalisis (C4) 0%, tingkat mengevaluasi (C5) 0%, tingkat

Kata Kunci : Analisis butir soal, Buku siswa kelas V Tematik Terpadu, Tema 5, Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Informasi Mengenai Program

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU R.I No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam pendidikan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU R.I No.20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 20). Dalam proses pembelajaran terdapat lima jenis interaksi yang dapat berlangsung yaitu : 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik 2) interaksi antar sesama peserta didik atau antar sejawat 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam. Melalui proses interaksi tersebut diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun harus berdasarkan pada tujuan kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Soepono, 2010:1). Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah atau yang melaksanakannya.

Kurikulum 2013 di Situbondo telah diterapkan dua tahun terakhir yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 dan tahun ajaran 2014/2015. Pada sekolah dasar, penerapannya dilakukan pada kelas 1 dan kelas 4 pada tahun ajaran 2013/ 2014, dan untuk tahun ajaran 2014/2015 bertambah menjadi 4 kelas yaitu kelas 1, kelas 2, kelas 4, dan kelas 5. Serta pada tahun ajaran 2015/2016 akan di terapkan serentak pada semua kelas yakni kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No.67 Tahun 2013). Tujuan kurikulum 2013 akan dapat terwujud apabila didukung dengan beberapa faktor (kunci kesuksesan). Menurut Mulyasa (2014:39) kunci kesuksesan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah

Salah satu kunci sukses tujuan kurikulum 2013 adalah sumber belajar. Menurut AECT (1977) sumber belajar merupakan semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan.

Salah satu sekolah dasar di Situbondo yang konsisten menerapkan kurikulum 2013 adalah SDN 2 Patokan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru-guru di SDN 2 Patokan, SDN 2 Patokan menerapkan kurikulum 2013 mulai pada tahun ajaran 2013/2014 sampai sekarang. Salah satu sumber belajar yang digunakan di SDN 2 Patokan adalah buku Tematik Terpadu terbitan Intan Pariwara yang digunakan di kelas 5 yakni Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”.

1.2 Latar Belakang Evaluasi

Dalam buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” terbitan Intan Pariwara terdapat soal soal Ulangan Akhir Semester (UAS) yang dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Mengingat evaluasi mempunyai posisi yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Soekardi (2009 : 12) evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam sebuah pembelajaran yang memiliki beberapa fungsi. Secara rinci Purwanto (1992:5-7) mengelompokkan fungsi evaluasi menjadi empat, yaitu:(a) untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (b) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (c) untuk keperluan Bimbingan dan Konseling, dan (d) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian melalui kegiatan

evaluasi guru akan dapat memperoleh informasi apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) dalam buku tematik terpadu tersebut merupakan teknik evaluasi berupa tes. Menurut Azwar (2002: 8), tes adalah sekumpulan pertanyaan yang dapat mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau ketuntasan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari pola evaluasi hasil belajar yang telah ditentukan sesuai standar kurikulum yang berlaku. Evaluasi merupakan salah satu bagian penting dalam rangkaian proses pembelajaran dalam pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa baik tidaknya kegiatan pendidikan, salah satunya ditentukan oleh evaluasi hasil belajar. Ketepatan evaluasi hasil belajar memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Tes sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam mengukur prestasi hasil belajar siswa. Menurut Silverius (1991: 13) langkah-langkah penyusunan tes antara lain menetapkan tujuan, analisis sumber materi belajar, menyusun kisi-kisi soal, menulis indikator soal, menulis soal, uji coba, analisis soal, revisi soal, menentukan soal yang baik serta merakit soal menjadi tes.

Analisis soal menjadi langkah yang penting karena untuk menentukan kualitas soal sehingga soal tersebut dapat digunakan atau tidak. Sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan, maka alat evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu. Tes yang baik perlu diperhatikan aspek kualitatif dan kuantitatifnya. Begitu juga kualitas dari alat evaluasi diharapkan memenuhi syarat secara kualitatif dan kuantitatif. Dari aspek kualitatif yaitu tingkatan kognitif soal. Sedangkan dari aspek kuantitatif meliputi daya pembeda soal dan tingkat kesukaran soal. Soal-soal yang telah diuji kualitasnya dapat dimasukkan dalam bank soal seperti Bank Soal Nasional maupun Bank Soal Regional.

Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” terbitan Intan Pariwara merupakan cetakan pertama. Buku tersebut mulai digunakan pada tahun ajaran 2014/2015. Buku tersebut dijadikan buku penunjang pembelajaran dan sarana evaluasi pembelajaran di SDN 2 Patokan. Meskipun buku tersebut telah lulus seleksi, tetapi soal-soal evaluasi di dalamnya perlu dikaji karena belum diketahui kualitasnya

secara kualitatif dan kuantitatif. Oleh karena itu, Soal ulangan Akhir Semester (UAS) dalam buku Tematik Terpadu kelas 5 tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” yang dijadikan sebagai alat evaluasi hasil belajar perlu diketahui kualitasnya dari segi tingkat kognitif taksonomi Bloom ,tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan diatas maka penelitian ini diberi judul “*Analisis Butir Soal Pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” Kelas V di SDN 2 Patokan*”

1.3 Pertanyaan Evaluasi

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 dari segi tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom di SDN 2 Patokan?
- b) Bagaimanakah analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembeda di SDN 2 Patokan?

1.4 Tujuan Penelitian Evaluasi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a) Analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 dari segi tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom di SDN 2 Patokan
- b) Analisis butir soal pada buku siswa Tematik Terpadu kelas 5 berdasarkan tingkat kesukaran dan daya pembeda di SDN 2 Patokan

1.5 Kegunaan Penelitian Evaluasi

- a) Bagi Guru khususnya guru sekolah dasar kelas V, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk memilih soal sebagai evaluasi belajar siswa.
- b) Bagi mahasiswa FKIP khususnya mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada mata kuliah Media Pembelajaran
- c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

- d) Bagi sekolah, apabila guru mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar siswanya maka dapat diketahui pula apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya.
- e) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar. Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa belum dapat mencapai kompetensi maka siswa dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Sedangkan jika hasil evaluasi sudah memuaskan maka akan timbul motivasi untuk mempertahankannya di waktu yang akan datang.
- f) Soal yang sudah dianalisis dan hasilnya berkualitas dalam arti memenuhi aspek Tingkatan Kognitif Taksonomi Bloom, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal, dapat dijadikan sebagai kumpulan soal/bank soal.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kurikulum 2013 Pada Sekolah Dasar

Menurut Permendikbud No.67 tahun 2013, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Tujuan kurikulum 2013 akan dapat terwujud apabila didukung dengan beberapa faktor (kunci kesuksesan). Menurut Mulyasa (2014:39) kunci

kesuksesan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Salah satu kunci sukses tujuan kurikulum 2013 adalah sumber belajar.

2.1.2 Sumber Belajar

2.1.2.1 Pengertian Sumber Belajar

AECT (Association of Education and Communication Technology) (1977) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh siswa dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Djauhar (2006:1-36) Sumber belajar adalah semua hal yang digunakan sebagai tempat dimana informasi/ pesan/ materi belajar dapat diperoleh. Sumber belajar dapat diperoleh dari segala benda yang berada di sekitar siswa yang belajar, salah satunya dapat diperoleh dari media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan selama proses pembelajaran yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.2 Jenis Sumber Belajar

Sumber belajar menurut (AECT, 1977) dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

1. Pesan (*message*), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data. Contoh: isi bidang studi yang dicantumkan dalam kurikulum pendidikan formal, dan non formal maupun dalam pendidikan informal.
2. Orang (*person*), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan. Contoh: guru, dosen, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur dan penatar.
3. Bahan (*material*), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun. Bahan ini sering disebut sebagai media atau *software*

atau perangkat lunak. Contoh: buku, modul, majalah, bahan pengajaran terprogram, transparansi, film, *video tape*, pita audio (kaset audio), *filmstrip*, *microfiche* dan sebagainya.

4. Alat (*Divice*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut *hardware* atau perangkat keras. Contoh: *proyektor slide*, *proyektor film*, *proyektor filmstrip*, *proyektor overhead* (OHP), monitor televisi, monitor komputer, kaset, dan lain-lain.
5. Teknik (*Technique*), dalam hal ini teknik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran. Contoh: belajar mandiri, belajar jarak jauh, belajar secara kelompok, simulasi, diskusi, ceramah, *problem solving*, tanya jawab dan sebagainya.
6. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, rumah, studio, ruang rapat, museum, taman dan sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah tatanan ruang belajar, sistem ventilasi, tingkat kegaduhan lingkungan belajar, cuaca dan sebagainya. (Sudjarwo, 1989:141-142)

2.1.3 Tes

2.1.3.1 Pengertian Tes

Tes adalah cara yang digunakan untuk melakukan pengukuran dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa agar mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut untuk dibandingkan dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumartana, 1983: 25). Menurut Azwar (2002: 8), tes adalah sekumpulan pertanyaan yang dapat mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran atau ketuntasan siswa terhadap pelajaran yang telah diajarkan. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari pola penilaian hasil belajar yang telah ditentukan sesuai standar kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dikerjakan siswa yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

2.1.3.2 Jenis-jenis Tes

Menurut Matondang (2009), Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan.

- a) Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan kemajuan belajar siswa maka tes terdiri atas:
 - 1) tes seleksi (ujian saringan)
 - 2) tes awal (*pre-test*)
 - 3) tes akhir (*post-test*)
 - 4) tes diagnostik
 - 5) tes formatif
 - 6) tes sumatif
- b) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap, antara lain:
 - 1) tes intelegensi (*inteltegency test*)
 - 2) tes kemampuan (*aptitude test*)
 - 3) tes sikap (*attitude test*)
 - 4) tes kepribadian (*personality test*)
 - 5) tes hasil belajar atau tes pencapaian (*achievement test*)
- c) Penggolongan lain-lainnya, antara lain:
 - 1) dilihat dari segi banyaknya peserta tes antara lain *tes individual* dan *tes kelompok*
 - 2) dilihat dari segi waktu pelaksanaan yang disediakan testee untuk menyelesaikan tes, antara lain *power test* dan *speed test*.
 - 3) dilihat dari bentuk responnya, tes dibagi menjadi dua golongan yaitu *verbal test* dan *nonverbal test*.
 - 4) Dilihat dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dibedakan menjadi dua golongan yaitu *tes tertulis* dan *tes lisan*.

2.1.3.3 Bentuk-bentuk soal tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah merupakan salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebagai alat pengukur kemajuan belajar peserta didik, ditinjau dari bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes hasil belajar bentuk uraian dan tes hasil belajar bentuk objektif.

1) Tes bentuk uraian (*essay test*)

Tes uraian (*essay test*), yang juga dikenal dengan istilah subjektif tes (*subjective test*) adalah tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagai berikut: *pertama* tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang; *kedua* bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban berupa penjelasan, komentar, penafsiran, bandingan perbedaan dan sebagainya; *ketiga* jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir; *keempat* pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata:” Jelaskan...”, “Terangkan", “Uraikan...”, “Mengapa..”, “Bagaimana.....”, atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.

Kebaikan atau keuntungan penggunaan tes uraian antara lain:

- 1) Dapat mengukur hasil belajar yang kompleks, yang tidak dapat diukur dengan tes atau cara yang lain.
- 2) Dapat mengukur perpaduan dan aplikasi tentang keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.
- 3) Mudah disusun (dibuat)

Keburukan atau kelemahan penggunaan tes bentuk uraian antara lain:

- 1) Hasil pengukuran yang diperoleh sulit mencerminkan hasil belajar yang sebenarnya.
- 2) Memiliki keterbatasan akibat tidak konsistensinya penyekoran.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk menilai jawaban.
- 4) Sampling yang diukur terbatas.

Saran dan petunjuk untuk menyusun pertanyaan essay, antara lain:

- 1) Hendaknya tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang tidak dapat diukur tes objektif.
- 2) Rumuskan pertanyaan sehingga dapat mengukur tingkah laku dengan tepat sesuai dengan hasil belajar.
- 3) Pertanyaan harus jelas sehingga tidak memunculkan interpretasi yang bermacam-macam.

Petunjuk untuk menyekor pertanyaan essay, adalah:

- 1) Siapkan outline jawaban
- 2) Gunakan cara/metode menyekor yang lebih tepat
 - a. Point method
 - b. Rating method
- 3) Tetapkan bagaimana menilai faktor-faktor yang tidak relevan dengan hasil belajar yang akan diukur.
- 4) Nilailah semua jawaban untuk satu pertanyaan sebelum dilanjutkan ke pertanyaan berikutnya.

2) Tes hasil belajar bentuk objektif (*Objective Test*)

Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing item. Tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

1. Tes objektif bentuk benar-salah (*true-false test*)
2. Tes objektif bentuk menjodohkan (*matching test*)
3. Tes objektif bentuk jawaban singkat (*short answer*)
4. Tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*)

- 1) Tes objektif benar-salah

Keuntungan penggunaan test benar-salah, antara lain adalah:

- a) Mudah disusun
- b) Materi belajar atau sampling yang cukup luas dapat dicakup.

Keterbatasan penggunaan tes benar-salah, antara lain adalah :

- a) Jenis hasil belajar yang dapat diukur umumnya yang diukur terbatas pada aspek pengetahuan saja.
- b) Mudah ditebak

2) Tes Menjodohkan (Matching Test):

Keuntungan penggunaan tes menjodohkan antara lain:

- a) Mudah disusun
- b) Dapat mencakup aspek yang luas khususnya materi faktual yang ada kaitannya dan dalam waktu yang relatif singkat.

Keterbatasan penggunaan tes menjodohkan antara lain:

- 1) Lebih banyak mengungkap atau mengukur informasi faktual dan untuk materi pelajaran yang berhubungan
 - 2) Sulit menemukan materi pelajaran yang homogen
- 3). Tes Jawaban Singkat (*Short Answer*)

3) Tes Jawaban Singkat

Keuntungan tes jawaban singkat antara lain:

- a) Lebih mudah disusun, karena hasil belajar yang diukur relatif sederhana
- b) Siswa diminta hanya memberi jawaban

Keterbatasan tes jawaban singkat antara lain:

- a) Tidak cocok untuk mengukur hasil belajar yang kompleks

3) Tes Pilihan Berganda

Dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar dalam area aspek pengetahuan (knowledge), yang pada umumnya terdiri dari:

- a. *Knowledge of Terminologi*
- b. *Knowledge of Specific Facts*
- c. *Knowledge of Principles*
- d. *Knowledge of Methods and Procedures*

Keuntungan tes pilihan ganda antara lain:

- a) Siswa tidak mudah menemukan pernyataan (jawaban) yang salah , siswa juga harus mengetahui mana yang benar.
- b) Reliabilitas butir tinggi
- c) Homogenitas materi pelajaran terhindarkan

Keterbatasan tes pilihan ganda antara lain:

- a) Terbatas pada hasil belajar tingkat verbal.
- b) Karena yang diminta hanya memilih jawaban yang benar saja, maka kurang baik digunakan untuk mengukur keterampilan memecahkan masalah dalam matematik, pengetahuan alam, mengukur kemampuan mengemukakan ide.
- c) Harus memperhatikan option, misalnya distraktor.

2.1.3.4 Syarat- syarat tes

Syarat-syarat suatu alat ukur yang memenuhi syarat baik sebagai alat ukur adalah sebagai berikut :

1. Harus efisien, parsimony.

Syarat ini menentukan bahwa dengan menggunakan waktu yang tidak lama maka dapat terekam data atau hasil yang optimal

2. Harus *standardize*

Syarat *standardize* ini merupakan kontrol bagi alat ukur, sehingga isi butir (content item), standar, dan prosedur menskor item berlaku umum bagi semua orang yang akan menggunakan alat ukur tersebut

3. Mempunyai norma

Alat ukur harus memiliki norma tertentu agar dapat mengukur objek dengan tepat, misalnya untuk kelompok umum tertentu atau ciri-ciri tertentu yang akan diukur sehingga dapat menggambarkan penilaian dengan lebih objektif.

4. Objektif.

Alat ukur harus benar-bener menggambarkan apa yang seharusnya diukur sesuai dengan content yang akan diukur, sehingga perlu dilakukan penelitian kualitatif terhadap item. Dengan demikian item-item alat ukur benar-benar merupakan yang dapat mengidentifikasi apa yang diukur.

5. Valid.

Persyaratan ini menuntut alat ukur harus mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur alat ukur tersebut.

6. Reliabel.

Suatu alat ukur yang baik sebagai alat ukur harus reliabel yaitu yang mengukur ukuran yang harus terukur, dengan demikian mengacu kepada sejauh mana alat ukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa saja yang diukurnya.

Untuk mendapatkan instrumen yang baik, ada beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menentukan kegunaan pengukuran
2. Menentukan tingkah laku yang mewakili konstruk apa yang diukur
3. Domain sampling
4. Spesifikasi item (item specification)
5. Item construction (item pooling)
6. Item review
7. Item try out
8. Item field-test
9. Analisa butir (item)
10. Validitas dan Reliabilitas
11. Membuat panduan (administrasi, scoring dan interpretasi)
12. Tabel norma.

2.1.4 Analisis Butir Soal

2.1.4.1 Definisi Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban siswa untuk membuat keputusan untuk setiap penilaian. Tujuan penelaahan adalah agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan, untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya.

Kegiatan analisis butir soal mempunyai banyak manfaat diantaranya dapat membantu para pengguna tes dalam evaluasi atas tes yang digunakan, sangat relevan bagi penyusunan tes informal dan lokal seperti tes yang disiapkan guru

untuk siswa, mendukung penulisan butir soal yang efektif serta dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas tes. Dalam melaksanakan analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif dalam kaitan dengan isi dan bentuknya serta secara kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Depdiknas: 2009).

2.1.4.2 Tujuan Analisis Butir Soal

Wahyuni (2014 :128) menyatakan bahwa tujuan analisis butir soal tes adalah untuk mengungkapkan ciri-ciri, mutu butir tes, serta hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan, penyusunan, dan penggunaan tes yang telah baik dan perlu dipertahankan. Sedangkan kekurangannya diperbaiki pada penyelenggaraan tes berikutnya.

2.1.4.3 Analisis Butir Soal Secara Kualitatif

Pada prinsipnya analisis butir soal secara kualitatif dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan didalam penelaahan secara kualitatif adalah telaah soal dari segi jenjang kognitif soal. Kualitas butir tes dilihat dari tingkat berfikir yang diperlukan dalam mengerjakan soal. Selama ini dikenal taksonomi Bloom untuk menunjukkan tingkatan berfikir pada ranah kognitif. Menurut taksonomi Bloom terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu pengenalan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisa (C4), sintesa (C5), dan evaluasi (C6). Pada tahun 2001, Anderson dan teman-temannya melakukan revisi terhadap tingkatan berfikir Bloom dan diterbitkan pada buku yang berjudul *A Taxonomy for Learning and Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.

Pada taksonomi Bloom yang direvisi jumlah dan jenis proses kognitif tetap sama seperti dalam taksonomi yang lama, hanya kategori analisis dan evaluasi ditukar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai mencipta (*create*). Seperti halnya taksonomi yang lama, taksonomi yang baru secara umum juga menunjukkan penjenjangan, dari proses kognitif yang sederhana ke proses kognitif yang lebih kompleks. Namun demikian penjenjangan pada taksonomi yang baru lebih fleksibel sifatnya. Artinya, untuk dapat melakukan proses kognitif yang lebih tinggi tidak mutlak disyaratkan penguasaan proses kognitif yang lebih rendah. Berikut adalah taksonomi proses kognitif yang baru:

- a. **Mengingat (*Remember, C1*):** menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).
- 1) **Mengenali (*Recognizing*):** mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru. Bentuk tes yang meminta siswa menentukan betul atau salah, menjodohkan, dan pilihan berganda merupakan tes yang sesuai untuk mengukur kemampuan mengenali. Istilah lain untuk mengenali adalah mengidentifikasi (*identifying*).
 - 2) **Mengingat (*Recalling*):** menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang apabila ada petunjuk (tanda) untuk melakukan hal tersebut. Tanda di sini seringkali berupa pertanyaan. Istilah lain untuk mengingat adalah menarik (*retrieving*).
- b. **Memahami (*Understand, C2*):** mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Karena penyusunan skema adalah konsep, maka pengetahuan konseptual merupakan dasar pemahaman. Kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).
- 1) **Menafsirkan (*interpreting*):** mengubah dari satu bentuk informasi ke bentuk informasi yang lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat parafrase. Informasi yang disajikan dalam tes haruslah “baru” sehingga dengan mengingat saja siswa tidak akan bias menjawab soal yang diberikan. Istilah lain untuk menafsirkan adalah mengklarifikasi (*clarifying*), memparafrase (*paraphrasing*), menerjemahkan (*translating*), dan menyajikan kembali (*representing*).

- 2) **Memberikan contoh (*exemplifying*):** memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh. Istilah lain untuk memberikan contoh adalah memberikan ilustrasi (*illustrating*) dan mencontohkan (*instantiating*).
- 3) **Mengklasifikasikan (*classifying*):** Mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena. Istilah lain untuk mengklasifikasikan adalah mengkategorisasikan (*categorising*).
- 4) **Meringkas (*summarising*):** membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan. Meringkas menuntut siswa untuk memilih inti dari suatu informasi dan meringkasnya. Istilah lain untuk meringkas adalah membuat generalisasi (*generalising*) dan mengabstraksi (*abstracting*).
- 5) **Menarik inferensi (*inferring*):** menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta. Untuk dapat melakukan inferensi siswa harus terlebih dapat menarik abstraksi suatu konsep/prinsip berdasarkan sejumlah contoh yang ada. Istilah lain untuk menarik inferensi adalah mengekstrapolasi (*extrapolating*), menginterpolasi (*interpolating*), memprediksi (*predicting*), dan menarik kesimpulan (*concluding*).
- 6) **Membandingkan (*comparing*):** mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide, ataupun situasi. Membandingkan mencakup juga menemukan kaitan antara unsur-unsur satu objek atau keadaan dengan unsur yang dimiliki objek atau keadaan lain. Istilah lain untuk membandingkan adalah mengkontraskan (*contrasting*), mencocokkan (*matching*), dan memetakan (*mapping*).
- 7) **Menjelaskan (*explaining*):** mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu system. Termasuk dalam menjelaskan adalah menggunakan model tersebut untuk mengetahui apa yang terjadi apabila salah satu bagian system tersebut diubah. Istilah lain untuk menjelaskan adalah mengkonstruksi model (*constructing a model*).

c. **Mengaplikasikan (Apply, C3):** mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Namun tidak berarti bahwa kategori ini hanya sesuai untuk pengetahuan prosedural saja. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif: menjalankan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

1) Menjalankan (*executing*): menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan juga dalam urutan tertentu. Apabila langkah-langkah tersebut benar, maka hasilnya sudah tertentu pula. Istilah lain untuk menjalankan adalah melakukan (*carrying out*).

2) Mengimplementasikan (*implementing*): memilih dan menggunakan prosedur yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang baru. Karena diperlukan kemampuan memilih, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman tentang permasalahan yang akan dipecahkannya dan juga prosedur-prosedur yang mungkin digunakannya. Apabila prosedur yang tersedia ternyata tidak tepat benar, siswa dituntut untuk bisa memodifikasinya sesuai keadaan yang dihadapi. Istilah lain untuk mengimplementasikan adalah menggunakan (*using*).

d. **Menganalisis (Analyze, C4):** menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsure-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antar unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya. Ada tiga macam proses kognitif yang tercakup dalam menganalisis: membedakan (*differentiating*), mengorganisir (*organizing*), dan menemukan pesan tersirat (*attributing*).

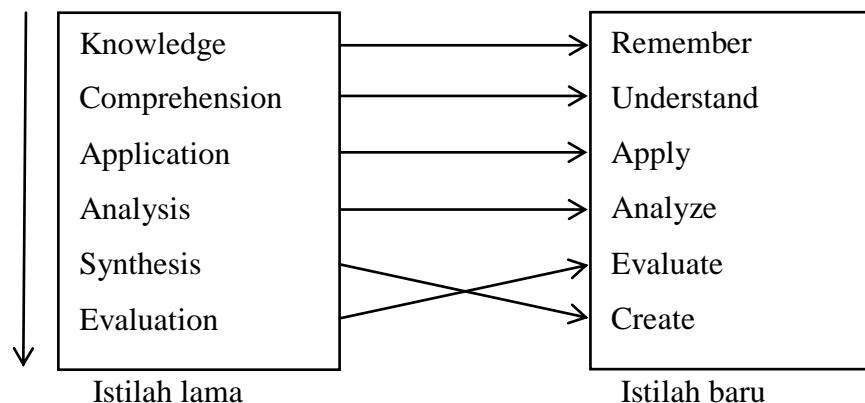
1) Membedakan (*differentiating*): membedakan bagian-bagian yang menyusun suatu struktur berdasarkan relevansi, fungsi dan penting tidaknya. Oleh karena itu membedakan (*differentiating*) berbeda dari membandingkan (*comparing*). Membedakan menuntut adanya kemampuan untuk menentukan mana yang relevan/esensial dari suatu perbedaan terkait dengan struktur yang lebih besar. Misalnya, apabila seseorang diminta membedakan antara apel dan jeruk, faktor warna, bentuk dan ukuran bukanlah ciri yang esensial. Namun apabila yang diminta adalah membandingkan hal-hal tersebut bisa dijadikan pembeda. Istilah lain untuk membedakan adalah memilih (*selecting*), membedakan (*distinguishing*) dan memfokuskan (*focusing*).

- 2) **Mengorganisir (*organizing*):** mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu. Contoh: menganalisis keseimbangan dinamis suatu ekosistem.
 - 3) **Menemukan pesan tersirat (*attributing*):** menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi. Contoh: menganalisis mengapa seseorang menulis di surat kabar bahwa hutan di Jawa Barat masih cukup luas.
- e. **Mengevaluasi (*Evaluate, C5*):** membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).
- 1) **Memeriksa (*Checking*):** Menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut). Contoh: Memeriksa apakah kesimpulan yang ditarik telah sesuai dengan data yang ada.
 - 2) **Mengkritik (*Critiquing*):** menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal. Contoh: menilai apakah rumusan hipotesis sesuai atau tidak (sesuai atau tidaknya rumusan hipotesis dipengaruhi oleh pengetahuan dan cara pandang penilai).
- f. **Mencipta (*Create, C6*):** menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu: membuat (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*).
- 1) **Membuat (*generating*):** menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut. Contoh: merumuskan hipotesis untuk memecahkan permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan di lapangan.
 - 2) **Merencanakan (*planning*):** merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah. Contoh: merancang serangkaian percobaan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.
 - 3) **Memproduksi (*producing*):** membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah. Contoh: mendesain (atau juga membuat) suatu alat yang akan digunakan untuk melakukan percobaan.

Pada taksonomi yang baru dilakukan pemisahan yang tegas antara dimensi pengetahuan dengan dimensi proses kognitif. Pada taksonomi yang lama dimensi

pengetahuan dimasukkan pada jenjang paling bawah (*Knowledge*), pada taksonomi yang baru pengetahuan benar-benar dipisah dari dimensi proses kognitif. Pemisahan ini dilakukan sebab dimensi pengetahuan berbeda dari dimensi proses kognitif. Pengetahuan merupakan kata benda sedangkan proses kognitif merupakan kata kerja. Jumlah dan jenis proses kognitif pada taksonomi yang baru tetap sama seperti dalam taksonomi yang lama, hanya kategori analisis dan evaluasi ditukar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai membuat (*create*). Secara garis besar revisi taksonomi Bloom oleh Anderson mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Nama keenam aspek kognitif diubah dari kata benda ke kata kerja dengan pertimbangan taksonomi kognitif merefleksikan bentuk lain dari berfikir, dan berfikir adalah proses yang aktif, untuk itu kata kerja adalah yang paling akurat.
2. Nama sub kategori **pengetahuan** (*knowledge*) diganti dengan istilah sub kategori **mengingat** (*remembering*), mengingat pengetahuan merupakan produk berfikir, sehingga tidak tepat jika digunakan untuk menamai kategori berfikir.
3. Sejalan dengan perubahan istilah di atas, istilah **sintesis** (*synthesis*) diubah menjadi mencipta (*creating*) agar dapat merefleksikan sebaik-baiknya, secara alamiah digambarkan dengan keenam-enam dari masing-masing kategori
4. Beberapa subkategori dilakukan pengorganisasian yang baru sebagaimana ditunjukkan diagram di bawah ini:



(Widodo, Ari, 2006).

Secara rinci Taher (2013), mengkalsifikasikan kata kerja kunci dan kata kerja operasional taksonomi bloom terdapat pada lampiran 1.

2.1.4.4 Analisis Butir Soal Secara Kuantitatif

Penelaahan soal secara kuantitatif maksudnya adalah penelaahan butir soal didasarkan pada data empirik dari butir soal yang bersangkutan. Salah satu pendekatan pada analisis butir soal secara kuantitatif adalah pendekatan secara klasik. Pada pendekatan ini proses penelaahan melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan. Kelebihan analisis butir soal secara klasik adalah murah, dapat dilaksanakan sehari-hari dengan cepat, sederhana, familier dan dapat menggunakan data dari beberapa peserta. Aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis butir soal secara klasik adalah telaah dari segi daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

2.1.4.4.1 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Manfaat daya pembeda butir soal antara lain:

- a) Untuk meningkatkan kualitas butir soal berdasarkan data empiriknya. Berdasarkan indeks daya pembeda, setiap butir soal dapat diketahui apakah butir soal baik, direvisi atau ditolak.
- b) Untuk mengetahui seberapa jauh setiap butir soal dapat membedakan kemampuan siswa yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Apabila suatu butir soal tidak dapat membedakan kedua kemampuan siswa maka terdapat kemungkinan seperti berikut:
 1. Kunci jawaban butir soal tidak tepat.
 2. Butir soal mempunyai 2 atau lebih jawaban yang benar
 3. Kompetensi yang diukur tidak jelas
 4. Pengecoh tidak berfungsi
 5. Materi yang ditanyakan terlalu sulit, sehingga banyak siswa yang menebak.
 6. Sebagian siswa yang memahami materi yang ditanyakan berfikir ada yang salah informasi dalam butir soalnya.

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu

soal yang bersangkutan membedakan siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin baik soal tersebut. Jika daya pembeda negatif berarti lebih banyak kelompok siswa yang belum memahami materi menjawab benar soal tersebut (Depdiknas, 2009:11).

Menurut Wahyuni (2014:136) analisis daya pembeda dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan skor yang diperoleh peserta tes dari skor tertinggi sampai skor terendah
- 2) Menetapkan sebanyak 27,5% dari jumlah peserta tes dengan perolehan skor tinggi (disebut kelompok atas), 27,5% peserta tes dengan skor rendah (disebut kelompok bawah), dan sisanya disebut kelompok tengah. Langkah ini dilakukan jika jumlah peserta tes relatif besar, tetapi jika hanya sedikit, cukup dibedakan atas kelompok atas dan kelompok bawah saja.
- 3) Menganalisis jawaban benar atau salah per butir soal per peserta tes. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Menganalisis daya pembeda butir soal dengan menggunakan rumus:

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

ID = Item discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal

FH = Frequency High, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas

FL = Frequency Low, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek

Butir soal yang baik setidaknya- tidaknya memiliki indeks daya pembeda 0,20. Jika dibuat suatu rentangan, interpretasi indeks daya pembeda suatu butir tes adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indeks daya pembeda

Indeks daya pembeda	Interpretasi
ID > 0,40	Sangat Baik
0,30 ≤ ID < 0,39	Baik
0,20 ≤ ID < 0,29	Sedang

$0,00 \leq ID < 0,19$	Direvisi
$ID < 0,00$ (Negatif)	Dibuang/Diganti

2.1.4.4.2 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks kesukaran umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya antar 0,00 – 1,00. Semakin besar indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut dan sebaliknya. Fungsi tingkat kesukaran butir biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk ujian akhir semester digunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan soal dengan tingkat kesukaran tinggi, dan untuk keperluan diagnostic digunakan soal dengan tingkat kesukaran mudah (Depdiknas, 2009: 9).

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2008: 207).

Menurut Wahyuni (2014:130) analisis tingkat kesukaran dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengurutkan skor yang diperoleh peserta tes dari skor tertinggi sampai skor terendah
- 2) Menetapkan sebanyak 27,5% dari jumlah peserta tes dengan perolehan skor tinggi (disebut kelompok atas), 27,5% peserta tes dengan skor rendah (disebut kelompok bawah), dan sisanya disebut kelompok tengah. Langkah ini dilakukan jika jumlah peserta tes relatif besar, tetapi jika hanya sedikit, cukup dibedakan atas kelompok atas dan kelompok bawah saja.
- 3) Menganalisis jawaban benar atau salah per butir soal per peserta tes. Analisis ini hanya dilakukan terhadap jawaban peserta tes kelompok atas dan kelompok bawah.
- 4) Menganalisis daya pembeda butir soal dengan menggunakan rumus:

$$IF = \frac{FH + FL}{n}$$

IF = Item Facility, yaitu indeks tingkat kesukaran butir soal

FH = Frequency High, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas

FL = Frequency Low, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = Jumlah peserta tes kedua kelompok.

Berdasarkan indeks tingkat kesukaran, soal tes dapat diklasifikasikan dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Indeks tingkat kesukaran

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,70 \leq IF < 1,00$ adalah mudah• Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,30 \leq IF < 0,70$ adalah sedang• Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,00 \leq IF < 0,30$ adalah soal sulit |
|---|

BAB III

METODE PENELITIAN

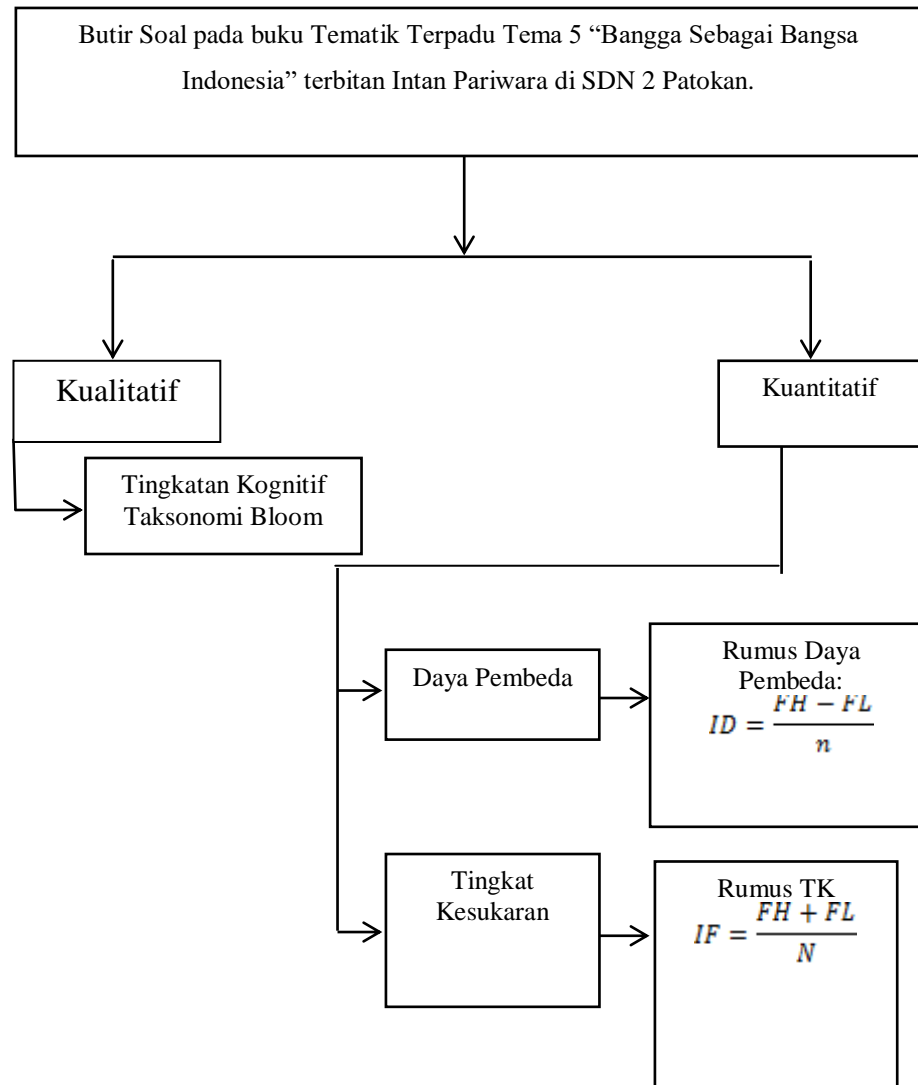
3.1 Desain Penelitian Evaluasi

Penelitian tentang analisis butir Soal Ujian Akhir Semester (UAS) di buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” terbitan Intan Pariwara yang digunakan di SDN 2 Patokan ini bersifat *ex post facto*. Menurut Sugiyono (1997 dalam Riduwan 2009: 50) penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengklasifikasikan butir soal Ujian Akhir Semester (UAS) di buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” terbitan Intan Pariwara apakah memenuhi aspek distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom, memenuhi daya beda dan tingkat kesukaran atau tidak maka dengan pertimbangan:

1. Mengklasifikasi butir tes termasuk *documentary analysis* (Analisa dokumen).
2. Masalah yang diteliti adalah masalah yang dibicarakan pada masa sekarang.

Analisis butir soal ini dilakukan dengan 2 cara, yakni analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan tingkatan kognitif Taksonomi Bloom yang digunakan dalam soal. Sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesukaran butir soal dan daya pembeda soal.

Diagram alir penelitian secara rinci ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3.2

Model Penelitian Evaluasi

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Yang mana penelitian ini hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tanpa mengadakan perubahan pada masing-masing variabel penelitian. Penggunaan model ini berangkat dari tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan hasil analisis secara kualitatif dan kuantitatif butir soal dalam buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” di SDN 2 Patokan.

3.3 Indikator

Didalam analisis butir soal, ada indikator-indikator yang perlu dicapai yakni sebagai berikut:

3.3.1 Indikator

1. Tingkat kognitif Taksonomi Bloom

- a) Kriteria C1 = mengenali, mengidentifikasi, mengingat, menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang
- b) Kriteria C2 = Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasi, meringkas, memprediksi, menarik kesimpulan, membandingkan, mencocokkan, menjelaskan.
- c) Kriteria C3 = Mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas, menjalankan, mengimplementasikan
- d) Kriteria C4 = Membedakan, mengorganisir
- e) Kriteria C5 = Memeriksa, mengkritik
- f) Kriteria C6 = Membuat

2. Daya Pembeda

$ID > 0,40$	= Sangat Baik
$0,30 \leq ID < 0,39$	= Baik
$0,20 \leq ID < 0,29$	= Sedang
$0,00 \leq ID < 0,19$	= Direvisi
$ID < 0,00$ (Negatif)	= Dibuang/Diganti

3. Tingkat kesukaran

- a. Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,70 \leq IF < 1,00$ adalah mudah
- b. Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,30 \leq IF < 0,70$ adalah sedang
- c. Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,00 \leq IF < 0,30$ adalah soal sulit.

3.4 Pengukuran Hasil

Hasil yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- a. Catatan hasil wawancara terhadap guru kelas V
- b. Respon jawaban siswa pada butir Soal Ulangan Akhir Semester 1 (UAS) dalam Buku Tematik Terpadu Kelas 5 Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder ini adalah Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) dalam Buku Tematik Terpadu Kelas 5 Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia”.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 2 Patokan tahun ajaran 2015/2016. Di SDN 2 Patokan terdapat 2 kelas kelas 6 dengan jumlah siswa 52 orang. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka subjek penelitian tidak mencakup seluruh populasi, untuk itu digunakan sampel penelitian.

Dari jumlah kelas populasi, diambil satu kelas untuk dijadikan subjek penelitian. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak, dengan pertimbangan bahwa semua kelas VI yang ada di SDN 2 Patokan pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sama, dalam artian bahwa tidak ada kelas dengan kemampuan tinggi, kelas dengan kemampuan sedang, ataupun kelas dengan kemampuan rendah. Dengan demikian masing-masing kelas VI di SDN 2 Patokan memiliki kemampuan yang relatif sama. Dari pengambilan sampel secara acak tersebut, terpilih kelas VI B dengan jumlah siswa 26 orang.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, wawancara.

Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode	Aspek yang diukur
Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Perangkat soal2. Tingkat Kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom3. Buku Tematik Terpadu tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 54. Data siswa kelas VI B SDN 2 Patokan kabupaten Situbondo
Wawancara	<ol style="list-style-type: none">1. Informasi mengenai sumber belajar di SDN 2 Patokan, yakni Buku Tematik terpadu tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” terbitan Intan Pariwara2. Informasi mengenai evaluasi hasil belajar dengan menggunakan soal UAS di Buku Tematik Terpadu Tema 53. Informasi tentang analisis soal yang sudah dilakukan oleh guru kelas V

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Analisis soal didasarkan atas kaidah-kaidah yang dipakai pada penulisan soal. Menggunakan kaidah yang berbeda akan berakibat meningkatnya jumlah soal yang harus diperbaiki karena tidak terpenuhinya kaidah analisis soal.

a. Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Kualitas butir tes juga dilihat dari tingkat berfikir yang diperlukan dalam mengerjakan soal. Menurut Taksonomi Bloom yang direvisi terdapat enam tingkatan ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan membuat/mencipta (C6). Analisis distribusi jenjang ranah kognitif

taksonomi Bloom dilakukan dengan mencocokkan butir soal dengan kriteria enam tingkatan ranah kognitif taksonomi Bloom. Format analisis distribusi jenjang ranah kognitif taksonomi Bloom terdapat pada Lampiran 10.

2. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Tingkat Kesulitan soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan tingkat kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah. Untuk menghitung besarnya tingkat kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$IF = \frac{FH + FL}{N}$$

IF = Item Facility, yaitu indeks tingkat kesukaran butir soal

FH = Frequency High (Jumlah jawaban benar kelompok atas)

FL = Frequency Low (jumlah jawaban benar kelompok bawah)

N = Jumlah peserta tes kedua kelompok.

Berdasarkan indeks tingkat kesukaran, soal tes dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,70 \leq IF < 1,00$ adalah mudah
- Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,30 \leq IF < 0,70$ adalah sedang
- Soal dengan indeks tingkat kesukaran $0,00 \leq IF < 0,30$ adalah soal sulit

b. Analisis Daya pembeda.

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dan siswa yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya

pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan siswa yang sudah memahami dan belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin baik soal tersebut. Jika daya pembeda negatif berarti lebih banyak kelompok siswa yang belum memahami materi menjawab benar soal tersebut. Untuk mengetahui daya pembeda tes soal bentuk pilihan ganda digunakan rumus seperti berikut ini:

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

- ID = Item discriminability, yaitu indeks daya pembeda butir soal
FH = Frequency High, yaitu jumlah jawaban benar kelompok atas
FL = Frequency Low, yaitu jumlah jawaban benar kelompok bawah
n = Jumlah peserta tes kelompok atas atau bawah, atau 27,5% subjek

Kriteria Daya Pembeda:

- a) $ID > 0,40$ = Sangat Baik
- b) $0,30 \leq ID < 0,39$ = Baik
- c) $0,20 \leq ID < 0,29$ = Sedang
- d) $0,00 \leq ID < 0,19$ = Direvisi
- e) $ID < 0,00$ (Negatif) = Dibuang/Diganti

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Analisis Butir Soal Dari Segi Tingkatan Taksonomi Bloom

Sebagai bahan evaluasi, soal Ulangan Akhir Semester 1 di buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” Kelas 5 memiliki memiliki tingkatan kognitif. Tingkat kognitif soal uji kompetensi pada Buku Siswa Tematik Terpadu Kelas 5 dapat dipaparkan bahwa tingkat mengevaluasi dan mencipta belum tampak pada soal bentuk pilihan ganda. Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 15 butir soal dengan persentase 42,86 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 10 butir soal dengan persentase 28,57 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 7 butir soal dengan persentase 20,00 %, tingkat menganalisis (*C4*) ditemukan 3 butir soal dengan persentase 8,57%, tidak ditemukan soal tingkat mengevaluasi (*C5*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mencipta (*C6*) 0%.

Tingkat kognitif pada soal isian dapat dipaparkan bahwa tingkat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta belum tampak pada soal bentuk isian. Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 9 butir soal dengan persentase 60 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 2 butir soal dengan persentase 13 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 4 butir soal dengan persentase 27 %, tidak ditemukan soal tingkat menganalisis (*C4*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mengevaluasi (*C5*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mencipta (*C6*) 0%.

Tingkat kognitif pada soal uraian dapat dipaparkan bahwa tingkat mengevaluasi dan mencipta belum tampak pada soal bentuk uraian. Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 1 butir soal dengan persentase 10 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 3 butir soal dengan persentase 30 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 2 butir soal dengan persentase 20 %, tingkat menganalisis (*C4*) ditemukan 4 butir soal dengan persentase 40 %, tidak ditemukan soal tingkat mengevaluasi (*C5*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat

mencipta (C6) 0%. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kognitif dari Soal Pilihan Ganda

No	Tingkat Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
1.	Mengingat	15	42,86%
2.	Memahami	10	28,57%
3.	Menerapkan	7	20,00%
4.	Menganalisis	3	8,57%
5.	Mengevaluasi	0	0,00%
6.	Mencipta	0	0,00%
	Jumlah	35	100%

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kognitif dari Soal Isian

No	Tingkat Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
1.	Mengingat	9	60%
2.	Memahami	2	13%
3.	Menerapkan	4	27%
4.	Menganalisis	0	0%
5.	Mengevaluasi	0	0%
6.	Mencipta	0	0%
	Jumlah	15	100%

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kognitif dari Soal Uraian

No	Tingkat Kognitif	Jumlah Soal	Persentase
1.	Mengingat	1	10%
2.	Memahami	3	30%
3.	Menerapkan	2	20%
4.	Menganalisis	4	40%
5.	Mengevaluasi	0	0%
6.	Mencipta	0	0%
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dpat diketahui bahwa soal ulangan akhir semester 1 dibuku tematik kelas 5 ini tidak memiliki soal dengan tingkat mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

B. Analisis Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda

A. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal pada soal Ulangan Akhir Semester 1 di buku siswa tematik terpadu “Bangga sebagai bangsa indonesia” dilakukan pada soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat diketahui 14% sukar, 20% sedang, dan 66% mudah. Berikut data tingkat kesukarannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat kesukaran

Kategori	Jumlah	Prosentase	No Soal
Sukar	5	14%	7, 8, 11, 17, 22
Sedang	7	20%	3, 5, 6, 15, 26, 30, 35
Mudah	23	66%	1, 2, 4, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34.

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal pilihan ganda yang ada dalam soal UAS di buku Tematik tersebut memiliki tingkat kesukaran yang mudah.

B. Daya Pembeda

Hasil analisis daya pembeda butir soal pada soal Ulangan Akhir Semester 1 di buku siswa tematik terpadu “Bangga sebagai bangsa indonesia” dilakukan pada soal pilihan ganda yang terdiri dari 35 soal.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan daya pembeda soal pilihan ganda dapat diketahui 20% sangat baik, 0% baik, 14% sedang, 57% direvisi, 9% dibuang/ diganti. Berikut data daya pembeda dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Daya Pembeda

Kategori	Jumlah	Prosentase	No Soal
Sangat Baik	7	20%	3, 5, 6, 11, 12, 18, 22
Baik	0	0%	-
Sedang	5	14%	8, 25, 27, 30, 35
Direvisi	20	57%	1, 2, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 28, 29, 31, 32,33
Dibuang/ Diganti	3	9%	7, 26, 34

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa ada 3 soal yang bernilai negatif, yaitu soal nomor 7, 26, 34. Sedangkan soal yang lainnya bernilai positif. Serta kriteria soal dengan daya pembeda baik tidak ada. Soal dengan daya pembeda sangat baik 20% dari total soal, dan soal dengan daya pembeda sedang 14%, dan soal yang perlu direvisi 57%. Dengan demikian, lebih dari separuh soal perlu dilakukan revisi.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 ANALISIS BUTIR SOAL DARI SEGI TINGKATAN TAKSONOMI BLOOM

A. Mengingat

Pada soal ulangan akhir semester 1 pada buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 terbitan Intan Pariwara ini terdapat 25 butir soal dengan tingkat mengingat. Yaitu 15 soal pada pilihan ganda, 9 soal pada soal bentuk isian, dan 1 soal pada soal bentuk uraian.

Pada tingkat ini pembaca diminta untuk menyebutkan hal yang sesuai dengan materi yang ada sehingga menuntut daya ingat dari pembaca. Seperti pada soal nomor 3 pilihan ganda, sebelum menjawab soal pembaca harus mengenali yang bukan merupakan ciri-ciri dari syair. Soal nomor 7 pilihan ganda, pembaca harus mengingat dan mengenali hal yang tidak terdapat pada denah. Soal nomor 15 pilihan ganda, pembaca harus mengingat langkah langkah menyimpulkan teks dan memilih langkah pertama untuk menyimpulkan teks. Soal nomor 16 pilihan ganda, pembaca harus mengingat nama selaput pembungkus paru-paru sebelum menjawab soal. Soal nomor 21 pilihan ganda, pembaca harus mengenali gambar tersebut sebagai poster. Soal nomor 23 pilihan ganda, pembaca harus mengingat nama kerja sama yang dilakukan oleh dua negara. Soal nomor 24 pilihan ganda, pembaca harus mengingat nama lain dari pendapatan negara. Soal nomor 25 pilihan ganda, pembaca harus mengingat asas perekonomian Indonesia. Soal nomor 26 pilihan ganda, harus mengingat landasan hukum perekonomian Indonesia. Soal nomor 27 pilihan ganda, pembaca harus mengenali anggota koperasi Unit Desa. Soal nomor 28 pilihan ganda, pembaca harus mengingat kepanjangan dari SHU. Soal nomor 29 pilihan ganda, pembaca harus mengidentifikasi cinderamata dari kerang dapat dijumpai di daerah apa. Soal nomor 30 pilihan ganda, pembaca harus mengidentifikasi gambar danau merupakan kenampakan alam berupa perairan. Soal nomor 31 pilihan ganda, pembaca harus mengenali contoh tanaman yang tumbuh subur di dataran tinggi. Soal nomor 33 pilihan ganda, pembaca harus mengidentifikasi kapas merupakan bahan dasar pembuatan pakaian.

Tingkat mengingat pada soal isian, terdapat pada soal nomor 1, nomor 2, nomor 3, nomor 9, nomor 10, nomor 11, nomor 12, nomor 14 dan nomor 15. Pada soal nomor 1 isian, sebelum menjawab soal pembaca diminta untuk mengingat asal mula syair. Pada soal nomor 2, pembaca diminta untuk menyebutkan hal yang terjadi jika lingkungan bersih. Soal nomor 3, pembaca diminta menyebutkan nama kelainan tulang belakang yang melengkung ke depan. Soal nomor 9, pembaca diminta mengingat kapan iuran wajib koperasi dibayarkan. Soal nomor 10, pembaca diminta menyebutkan salah satu manfaat olahraga dengan mengisi titik-titik kosong. Soal nomor 11, pembaca diminta menyebutkan hal yang dapat menghindarkan diri dari penyakit dengan mengisi titik-titik kosong. Soal nomor 12,

pembaca diminta untuk mengenali gambar. Soal nomor 14, pembaca diminta untuk menyebutkan sebutan untuk kegiatan pengiriman barang dari produsen hingga ke tangan konsumen. Soal nomor 15, pembaca diminta untuk mengidentifikasi jenis kenampakan alam dari pegunungan.

Tingkat mengingat pada soal bentuk uraian yaitu terdiri dari 1 soal yakni soal nomor 6. Yang mana pada soal nomor 6 uraian ini, pembaca diminta untuk menyebutkan properti tari dari tari yang ditunjukkan oleh gambar yaitu tari piring. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan mengingat untuk mengerjakan soal tersebut. Data yang menunjukkan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

SOAL PILIHAN GANDA

3. Berikut ciri-ciri syair, kecuali
 - a. Setiap bait terdiri atas empat baris
 - b. Memiliki sampiran
 - c. Semua baris merupakan isi
 - d. Bersajak a-a-a-a
7. Berikut terdapat dalam denah, kecuali ...
 - a. Judul denah
 - b. Simbol denah
 - c. Keterangan denah
 - d. Petunjuk arah
15. Langkah pertama menyimpulkan teks bacaan, yaitu ...
 - a. Menulis kesimpulan
 - b. Merangkum isi teks
 - c. Membaca teks
 - d. Menjawab pertanyaan teks
16. Paru-paru dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut...
 - a. Alveolus
 - b. Bronkiolus
 - c. Pleura
 - d. Diafragma



21. Reklame pada gambar berbentuk
- Selebaran
 - Poster
 - Spanduk
 - Baliho
23. Kerja sama dua negara dalam pertukaran barang dan jasa disebut kerja sama ...
- Bilateral
 - Internasional
 - Multilateral
 - Regional
24. Kegiatan ekspor menambah pendapatan negara.
Pendapatan negara disebut ...
- Pulsa
 - Visa
 - Devisa
 - Deviden
25. Perekonomian di Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas
- Kerukunan
 - Musyawaharah
 - Kemandirian
 - Kekeluargaan
26. Perekonomian di Indonesia diatur dalam
- UUD 1945 pasal 33 ayat 1
 - UUD 1945 pasal 33 ayat 3

c. GBHN

d. APBN

27. Anggota koperasi Unit desa, yaitu ...

a. Pelajar

b. Pemuda

c. Petani dan nelayan

d. Karyawan

28. Kepanjangan SHU adalah ..

a. Sisa Hasil Upaya

b. Sisa Hasil Uang

c. Sisa Hasil Usaha

d. Sisa Hasil Utang



29.

Cendera mata dari kulit kerang sering kita jumpai di objek wisata

a. Pegunungan

b. Pantai

c. Hutan

d. Kebun binatang



30. Danau merupakan kenampakan alam...
- Daratan
 - Perairan
 - Lautan
 - Pegunungan
31. Contoh tanaman tumbuh subur di dataran tinggi, yaitu
- Kedelai
 - Kacang tanah
 - Sayuran
 - Jagung
33. Kapas digunakan sebagai bahan
- Makanan
 - Minuman
 - Pakaian
 - Obat-obatan

SOAL ISIAN

- Syair berasal dari
- Lingkungan bersih menghindarkan kita dari berbagai macam
- Kelainan pada tulang belakang melengkung ke depan dinamakan
- Iuran wajib koperasi dibayarkan setiap ... sekali
- Olahraga membuat tubuh ... dan bugar.
- Agar terhindar dari penyakit, kita harus makan makanan sehat dan



12.

Kain batik memiliki motif hias yang tidak dimiliki kain lain.

Motif hias itu disebut motif hias

14. Kegiatan pengiriman barang dari produsen hingga ke tangan konsumen disebut

....

15. Pegunungan merupakan kenampakan alam

SOAL URAIAN



6.

Properti tari apa saja digunakan dalam pementasan tari Piring?

B. MEMAHAMI

Pada butir-butir soal dalam Buku tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 ini terdapat 15 butir soal dengan tingkat memahami. Yaitu 10 soal bentuk pilihan ganda, 2 soal bentuk isian, dan 3 soal bentuk uraian. Pada tingkat memahami ini ini pembaca diminta untuk memahami isi, menentukan ide pokok, nilai-nilai topik, dan merangkum teks.

Seperti pada soal nomor 1 pilihan ganda, sebelum menjawab soal pembaca harus memahami penyebab air di bumi selalu tersedia. Kemudian soal nomor 4 pilihan ganda, pembaca diminta untuk memahami isi pantun. Pada soal nomor 5, pembaca diminta untuk memahami isi cuplikan pada teks. Pada soal nomor 9, pembaca diminta untuk memahami gambar dan menyebutkan fungsi rangka yang

ditunjukkan oleh gambar. Pada soal nomor 10 pilihan ganda, pembaca harus memahami dimana letak sebagian besar daerah perkotaan di Indonesia. Pada soal nomor 12 pilihan ganda, pembaca harus memahami permainan yang tidak bisa dilakukan menggunakan bola kecil. Pada soal nomor 18, pembaca diminta untuk memperkirakan orang yang bertanggung jawab kepada kebersihan lingkungan sungai. Pada soal nomor 19, pembaca diminta untuk memperkirakan manfaat lain dari gerak tari selain untuk keluwesan tubuh. Pada soal nomor 22, pembaca harus memperkirakan manfaat bagian pohon karet bagi manusia dan lingkungan. Dan pada soal nomor 34, sebelum menjawab soal pembaca harus memahami fungsi bagian dari tumbuhan bakau dengan tepat.

Tingkat memahami pada soal isian terdapat 2 soal, yaitu soal nomor 6 dan 8. Pada soal nomor 6, pembaca sebelum menjawab soal harus memahami terlebih dahulu tentang absis dan ordinat. Pada soal nomor 8, pembaca diminta untuk mengubah kalimat menjadi angka.

Tingkat memahami pada soal uraian terdapat 3 soal, yaitu soal nomor 1, 2, dan 5. Pada soal nomor 1 uraian, pembaca diminta untuk memahami teks dan menjelaskan penyebab dan dampak dari pencemaran udara. Pada soal nomor 2 uraian, pembaca diminta untuk memahami teks dan menuliskan ide pokok paragraf pertama. Dan pada soal nomor 5 uraian, pembaca harus memahami perbedaan antara hak dan kewajiban kemudian menjelaskannya dalam tulisan secara singkat. Oleh karena itu dibutuhkan kegiatan memahami untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Data yang menunjukkan tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

Soal Pilihan Ganda:

1. Air di bumi selalu tersedia karena adanya ...
 - a. Pengembunan
 - b. Pengairan sungai
 - c. Siklus air
 - d. Perembesan
4. Pergi berlibur ke negara Vietnam,
Tak lupa membawa buah tangan,
Kewajiban kita menjaga alam,

Lingkungan terjamin 'tuk masa depan.

Pantun diatas berisi tentang ...

- a. Pengalaman berlibur ke Vietnam
- b. Ajakan menjaga alam
- c. Berbagai oleh-oleh khas Vietnam
- d. Kritikan terhadap masyarakat Indonesia

Teks laporan untuk soal nomor 5 dan 6.

Banjir menggenangi Kota Baru sehingga menyebabkan kemacetan.

Kendaraan tidak dapat melaju cepat karena genangan air cukup tinggi.

Mereka memerlukan waktu lebih lama dua kali agar sampai ke pusat kota.

Banyak karyawan dan anak sekolah terlambat sampai di tujuan.

5. Isi uplikan laporan tersebut, yaitu

- a. Keterlambatan pegawai masuk kantor
- b. Kemacetan akibat banjir di Kota Baru
- c. Kendaraan tidak bisa melaju cepat karena genangan air
- d. Warga menempuh perjalanan lebih jauh.



9.

Fungsi rangka pada gambar, yaitu ...

- a. Melindungi organ-organ di bagian dada, seperti jantung dan paru-paru
- b. Melindungi sumsum tulang belakang
- c. Melindungi otak dan organ lain yang ada di dalamnya
- d. Penyangga organ dalam bagian perut

12. Permainan berikut dapat dilakukan menggunakan bola kecil, kecuali...

- a. Melempar boala
- b. Memukul bola
- c. Menendang bola
- d. Mennangkap bola

18. Kebersihan lingkungan sungai menjadi tanggung jawab

- a. Pengguna sungai

- b. Penjaga sungai
 - c. Petugas kebersihan
 - d. Masyarakat sekitar sungai
19. Gerak tari berfungsi untuk keluwesan tubuh. Gerak tari juga bermanfaat bagi ...
- a. Kecantikan
 - b. Kepandaian
 - c. Kepribadian
 - d. Kesehatan
22. Manfaat bagian pohon karet bagi manusia dan lingkungan, yaitu
- a. Batang untuk bangunan dan getah untuk industri ban
 - b. Batang untuk membuat kertas dan akar untuk menahan erosi
 - c. Batang untuk bahan bangunan dan getah untuk bahan karet
 - d. Getah untuk bahan ban dan akar untuk menahan erosi.
34. Fungsi bagian tumbuhan bakau yang paling tepat, yaitu
- a. Akar untuk menopang batang bakau agar tidak roboh jika diterpa ombak
 - b. Daun berbentuk lebar dan banyak untuk bernapas pada waktu siang hari
 - c. Batang perdu berguna untuk menjalar ke tumbuhan lain yang ada di sekitarnya
 - d. Kulit batang keras untuk menyimpan cadangan air dan tidak mudah busuk.
- (UN SD/ MI 2010/2011)

SOAL ISIAN

6. Pada koordinat A (8,5), bilangan 5 disebut
8. Jika ditulis dengan lambang bilangan, dua puluh enam kuadrat =

SOAL URAIAN:

Teks berikut untuk soal nomor 1 dan 2

Pencemaran udara

Salah satu masalah sedang melanda Indonesia, yaitu masalah pencemaran udara. Pencemaran udara umumnya disebabkan oleh asap-asap mesin pabrik dan asap knalpot kendaraan bermotor. Asap-asap tersebut mengandung karbon monoksida sangat berbahaya. Karbon monoksida dapat menyebabkan penyakit pada paru-paru. Selain itu, asap dapat mengganggu penglihatan dan menyebabkan global warming.

Untuk membantu mencegah pencemaran udara, kita dapat melakukan beberapa tindakan. Tindakan-tindakan itu, antara lain tidak membakar sampah di sembarang tempat dan seminimal mungkin menggunakan kendaraan bermotor.

1. Apa penyebab dan dampak pencemaran udara?
2. Tulislah ide pokok paragraf pertama teks di atas!
5. Jelaskan perbedaan antara hak dan kewajiban!

C. MENGAPLIKASIKAN

Pada butir-butir soal dalam Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” Kelas 5 terdapat 13 butir soal dengan tingkat mengaplikasikan. Yaitu 7 soal bentuk pilihan ganda, 4 soal bentuk isian, dan 2 soal bentuk uraian.

Pada tingkat ini pembaca diminta untuk menerapkan konsep suatu materi dengan mengubah bentuk kalimat, menghitung, dll. Seperti pada data butir soal pilihan ganda pada nomor 6, pembaca diminta untuk memperbaiki kalimat yang bergaris bawah pada teks. Pada soal nomor 13, pembaca diminta untuk memilih kewajiban yang harus dilakukan Rendi saat dirumah. Pada soal nomor 14, pembaca diminta untuk menentukan hasil tanaman apotek hidup dengan memilih gambar pada jawaban pada soal. Pada soal nomor 17, pembaca diminta untuk mengelompokkan peristiwa yang dialami Doni dengan konsep sifat-sifat cahaya. Pada soal nomor 20, siswa diminta untuk menghitung kuadrat dari 21. Pada soal nomor 32, pembaca diminta untuk menentukan sikap saat ada seorang teman lupa membawa alat tulis di sekolah. Pada soal nomor 35, pembaca diminta untuk menghitung hasil dari pecahan desimal yang tertera pada soal. Soal-soal tersebut dibutuhkan kegiatan mengaplikasikan konsep sebelum menjawab soalnya.

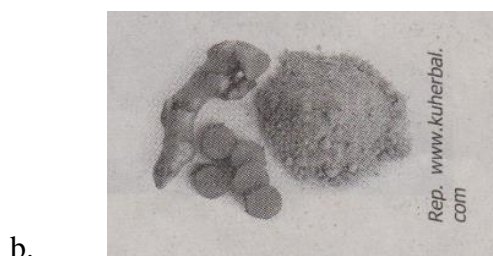
Pada soal bentuk isian, butir soal yang memiliki tingkat penerapan (C3) terdiri dari 4 soal yaitu soal nomor 4, 5, 7, dan 13. Pada soal nomor 4, sebelum menjawab soal pembaca diminta untuk menghitung terlebih dahulu. Kemudian pada soal nomor 5, pembaca diminta untuk menentukan letak titik pada koordinat kartesius, dimana kegiatan menentukan letak ini dibutuhkan kegiatan menghitung petak. Pada soal nomor 7, pembaca juga diminta untuk menentukan hasil akar pangkat tiga dari 4913 dengan cara menghitung. Pada soal nomor 13, pembaca diminta untuk menentukan sila yang sesuai dengan kegiatan tidak mengganggu teman saat beribadah.

Pada soal bentuk uraian, butir soal yang memiliki tingkat penerapan (C3) terdiri dari 2 soal, yaitu soal nomor 9 dan 10. Pada soal nomor 9, pembaca diminta untuk menggambarkan titik pada diagram kartesius. Pada soal nomor 10, pembaca diminta untuk menghitung volume kubus.

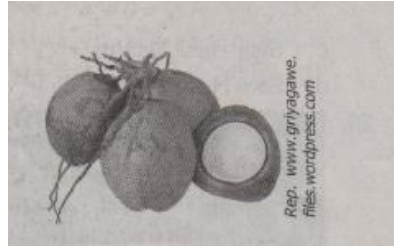
Data yang menunjukkan tingkat pengaplikasian adalah sebagai berikut:

SOAL PILIHAN GANDA

6. Perbaiki kalimat bergaris bawah dalam laporan, yaitu ...
- a. Agar sampai ke pusat kota lebih lama, mereka memerlukan waktu dua kali
 - b. Agar mereka lebih lama sampai di pusat kota, memerlukan waktu lebih lama dua kali.
 - c. Mereka memerlukan waktu dua kali waktu lebih lama agar sampai di pusat kota.
 - d. Mereka memerlukan waktu dua kali lebih lama agar sampai di pusat kota.
13. Rendi anak penurut.
- Saat di rumah, Rendi berkewajiban
- a. Mendapat kasih sayang
 - b. Menerima uang jajan
 - c. Bermain dengan teman
 - d. Membantu orang tua
14. Contoh hasil tanaman apotek hidup, yaitu ...



c.



d.



17. Perhatikan gambar berikut!



Pada ruangan gelap Doni mengarahkan cahaya lampu senter ke arah tangannya. Bayangan tangannya terlihat seperti pada gambar. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cahaya dapat ...

- a. Menembus benda
- b. Merambat lurus
- c. Dipantulkan
- d. Dibiaskan

20. Bilangan kuadrat 21, yaitu ...

- a. 121
- b. 225
- c. 441
- d. 529

32. Temanmu lupa membawa alat tulis di sekolah.

Sikapmu sebaiknya

- a. Membiarkannya
 - b. Meminjami alat tulis
 - c. Pura-pura tidak tahu
 - d. Mengejeknya
35. Pecahan 9,6 diperoleh dari hasil perkalian pecahan 3,2 dan
- a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5

SOAL ISIAN

4. ... + 2,2 = 7,2
5. Titik C terletak pada koordinat
7. Akar pangkat tiga dari 4913, yaitu
13. Tidak mengganggu teman saat beribadah merupakan perilaku sesuai dengan sila ... Pancasila.

SOAL URAIAN

9. Buatlah garis koordinat dengan titik-titik berikut!
- a. (4,3)
 - b. (-4,3)
 - c. (-4,-4)
 - d. (4,-4)
10. Sebuah majalah memberi tarif iklan sebesar Rp 25.000,00 setiap cm^2 .
PakToni ingin memasang iklan berbentuk persegi dengan panjang sisi 10 cm.
Berapa biaya harus dikeluarkan Pak Toni untuk iklan tersebut?

D. MENGANALISIS

Pada butir-butir soal dalam Buku tematik terpadu tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 ini terdapat 7 butir soal dengan tingkat menganalisis. Soal pada tingkat menganalisis menuntut pembaca untuk menganalisa bacaan atau paragraf atau menganalisis penyebab maupun dampak dari suatu peristiwa. Soal dengan tingkat

menganalisis ini terdapat pada soal bentuk pilihan ganda dan uraian, yaitu pada soal nomor 2,8,dan 11. Dan pada soal uraian yaitu nomor 3, 4, 7, dan 8.

Pada soal nomor 2 pilihan ganda, sebelum menjawab soal pembaca harus menganalisis 4 gambar bencana alam kemudian menentukan gambar bencana alam yang tidak diakibatkan oleh manusia. Pada soal nomor 8 pilihan ganda, pembaca harus menemukan jalan terdekat yang harus ditempuh Ria untuk berangkat ke sekolah. Pada soal nomor 11 pilihan ganda, pembaca harus menganalisis letak titik D pada koordinat kartesius dengan terlebih dahulu menggambarkan titik A, B, dan C

Pada soal nomor 3 uraian, pembaca harus menganalisis alasan mengapa pemerintah melarang penambangan liar. Pada soal nomor 4, pembaca juga diminta untuk menganalisis alasan asap kendaraan membuat napas menjadi sesak. Pada soal nomor 7, pembaca diminta untuk menganalisis alasan reklame harus dibuat menarik, serasi, dan harmonis. Pada soal nomor 8, pembaca harus menganalisis biaya yang harus dikeluarkan pak Toni dengan terlebih dahulu menentukan luas iklan kemudian mengalikannya dengan tarif iklan per cm^2 . Butir soal tersebut membutuhkan analisis untuk menjawabnya. Beberapa butir soal tersebut adalah sebagai berikut:



3. Mengapa melakukan penambangan liar dilarang oleh pemerintah?
4. Mengapa asap kendaraan membuat napas kita sesak?
7. Mengapa gambar, reklame harus dibuat menraik, serasi, dan harmonis?
8. Sebuah majalah memberi tarif iklan sebesar Rp 25.000,00 setiap cm^2 . Pak Toni ingin memasang iklan berbentuk persegi dengan panjang sisi 10 cm. Berapa biaya harus dikeluarkan Pak Toni untuk iklan tersebut?

E. MENGEVALUASI

Soal ulangan akhir semester 1 pada Buku tematik terpadu tema 5 “ bangga sebagai bangsa indonesia” kelas 5 tidak ditemukan butir soal dengan tingkat evaluasi.

F. MENCIPTA

Soal ulangan akhir semester 1 pada Buku tematik terpadu tema 5 “ Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 tidak ditemukan butir soal dengan tingkat mencipta.

4.3 ANALISIS BUTIR SOAL BERDASARKAN TINGKAT KESUKARAN DAN DAYA PEMBEDA.

A. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat diketahui 14% sukar, 20% sedang, dan 66% mudah. Analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan respon jawaban siswa, kemudian menentukan total skor. Setelah itu membagi perolehan skor tersebut dengan 2 kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah dengan cara menentukan 27,5% jumlah siswa yang mendapat skor teratas sebagai kelompok atas, dan menentukan 27,5% jumlah siswa yang mendapat skor terbawah sebagai kelompok bawah. 27,5% dari 25 orang peserta tes adalah 7 orang. Kelompok atas ialah 7 orang yang memiliki nilai teratas, dan kelompok bawah 7 orang yang mendapat nilai terbawah. Data kelompok atas dan kelompok bawah dapat dilihat di Lampiran 6.

Tingkat kesukaran butir soal ditentukan dengan cara menambahkan jumlah jawaban benar pada kelompok atas dan kelompok bawah kemudian dibagi jumlah peserta tes kedua kelompok. Setelah menemukan hasilnya, maka hasil tersebut

dikategorikan berdasarkan indeks tingkat kesukaran. Hasil analisisnya secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 8.

Pada butir soal nomor 1, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 1 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 2, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 11 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,79. Nilai 0,79 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 2 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 3, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 5. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 5 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,36. Nilai 0,36 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan Sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 3 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 4, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 11 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,79. Nilai 0,79 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 4 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 5, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 7. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 7 kemudian

dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,5. Nilai 0,5 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 5 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 6, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 1. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 7. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 7 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,5. Nilai 0,5 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 6 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 7, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 1 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 3. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 3 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,22. Nilai 0,22 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sulit. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 7 memiliki tingkat kesukaran sulit.

Pada butir soal nomor 8, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 3 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 4. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 4 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sulit. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 8 memiliki tingkat kesukaran sulit.

Pada butir soal nomor 9, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 9 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 10, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 10 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 11, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 4. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 4 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sulit. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 11 memiliki tingkat kesukaran sulit.

Pada butir soal nomor 12, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 4. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,79. Nilai 0,79 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 12 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 13, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 13. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 13 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,939. Nilai 0,93 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 13 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 14, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 13. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 13 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,93. Nilai 0,93 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 14 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 15, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 7. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 7 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,5. Nilai 0,5 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 15 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 16, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 16 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 17, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 2 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 1. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 3. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 3 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,21. Nilai 0,21 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sulit. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 17 memiliki tingkat kesukaran sulit.

Pada butir soal nomor 18, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 11 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,71. Nilai 0,71 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 18 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 19, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 13. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 13 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,93. Nilai 0,93 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 19 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 20, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 20 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 21, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 13. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 13 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,93. Nilai 0,93 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 21 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 22, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 4. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 4 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sulit. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 22 memiliki tingkat kesukaran sulit.

Pada butir soal nomor 23, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 11 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,79. Nilai 0,79 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 23 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 24, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 24 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 25, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 12. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 12 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,86. Nilai 0,86 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 25 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 26, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 2 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 5. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 5 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,36. Nilai 0,36 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 26 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 27, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 4. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 10. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 10 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,71. Nilai 0,71 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 27 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 28, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 13. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 13 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,93. Nilai 0,93 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 28 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 29, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 29 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 30, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 8. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 8 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,57. Nilai 0,57 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan

sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 30 memiliki tingkat kesukaran sedang.

Pada butir soal nomor 31, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 31 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 32, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 32 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 33, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 14. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 14 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 1. Nilai 1 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 33 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 34, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 11. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 11 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,79. Nilai 0,79 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan mudah. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 34 memiliki tingkat kesukaran mudah.

Pada butir soal nomor 35, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga jumlah keseluruhan jawaban benar adalah 6. Jumlah keseluruhan jawaban benar yaitu 6 kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas dan kelompok bawah yaitu 14 sehingga didapatkan hasil 0,43. Nilai 0,43 pada indeks kesukaran dapat dikategorikan

sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 35 memiliki tingkat kesukaran sedang

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal pilihan ganda di buku Tematik Terpadu tema 5 “Bangga Sebagian Bangsa Indonesia” kelas 5 memiliki tingkat kesukaran yang mudah.

B. Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan daya pembeda soal pilihan ganda dapat diketahui 20% sangat baik, 0% baik, 14% sedang, 57% direvisi, 9% dibuang/diganti. Analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan respon jawaban siswa, kemudian menentukan total skor. Setelah itu membagi perolehan skor tersebut dengan 2 kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah dengan cara menentukan 27,5% jumlah siswa yang mendapat skor teratas sebagai kelompok atas, dan menentukan 27,5% jumlah siswa yang mendapat skor terbawah sebagai kelompok bawah. Data kelompok atas dan kelompok bawah dapat dilihat di Lampiran 6.

Tingkat kesukaran butir soal ditentukan dengan cara menentukan selisih jawaban benar pada kelompok atas dan kelompok bawah kemudian dibagi jumlah siswa pada kelompok atas maupun bawah yaitu 7 orang. Setelah menemukan hasilnya, maka hasil tersebut dikategorikan berdasarkan indeks tingkat daya pembeda. Hasil analisisnya secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 9.

Pada butir soal nomor 1, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 1 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 2, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar

0,14 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 2 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 3, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 5. Selisih jawaban benar 5 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,71. Nilai 0,71 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 3 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 4, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 4 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 5, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 3. Selisih jawaban benar 3 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,43. Nilai 0,43 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 5 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 6, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 1. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 5. Selisih jawaban benar 5 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah

saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,71. Nilai 0,71 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 6 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 7, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 1 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah -1. Selisih jawaban benar -1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil -0,14. Nilai -0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu dibuang/ diganti. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 7 tidak bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dibuang/diganti.

Pada butir soal nomor 8, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 3 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 1. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 2. Selisih jawaban benar 2 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 8 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan cukup baik baik.

Pada butir soal nomor 9, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 9 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 10, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda

menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 10 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 11, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 4. Selisih jawaban benar 4 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,57. Nilai 0,57 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 11 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 12, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 4. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 3. Selisih jawaban benar 3 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,43. Nilai 0,43 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 12 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 13, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 13 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 14, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal

nomor 14 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 15, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 15 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 16, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 16 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 17, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 2 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 1. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 17 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 18, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 4. Selisih jawaban benar 4 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,57. Nilai 0,57 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal

nomor 18 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 19, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 19 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 20, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 20 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 21, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 21 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 22, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 0. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 4. Selisih jawaban benar 4 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,57. Nilai 0,57 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sangat baik. Jadi dapat diketahui bahwa soal

nomor 22 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan sangat baik.

Pada butir soal nomor 23, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 23 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 24, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 24 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 25, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 5. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 2. Selisih jawaban benar 2 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 25 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan cukup baik baik.

Pada butir soal nomor 26, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 2 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah -1. Selisih jawaban benar -1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil -0,14. Nilai -0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu dibuang/ diganti. Jadi dapat diketahui

bahwa soal nomor 26 tidak bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dibuang/diganti.

Pada butir soal nomor 27, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 6 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 4. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 2. Selisih jawaban benar 2 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 27 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan cukup baik baik.

Pada butir soal nomor 28, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 1. Selisih jawaban benar 1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,14. Nilai 0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 28 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 29, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 29 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 30, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 3. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 2. Selisih jawaban benar 2 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal

nomor 30 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan cukup baik.

Pada butir soal nomor 31, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 31 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 32, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 32 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 33, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 7 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 7. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 0. Selisih jawaban benar 0 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0. Nilai 0 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu direvisi. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 33 belum bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dilakukan revisi.

Pada butir soal nomor 34, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 5 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 6. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah -1. Selisih jawaban benar -1 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil -0,14. Nilai -0,14 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal perlu dibuang/ diganti. Jadi dapat diketahui

bahwa soal nomor 34 tidak bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran sehingga perlu dibuang/diganti.

Pada butir soal nomor 35, jumlah jawaban benar kelompok atas adalah 4 dan jumlah jawaban benar kelompok bawah adalah 2. Sehingga selisih antara jumlah jawaban benar kelompok atas dan bawah adalah 2. Selisih jawaban benar 2 tersebut kemudian dibagi jumlah siswa dikelompok atas atau kelompok bawah saja yaitu 7 orang sehingga didapatkan hasil 0,29. Nilai 0,29 pada indeks daya pembeda menunjukkan bahwa soal sedang. Jadi dapat diketahui bahwa soal nomor 35 sudah bisa membedakan siswa yang memahami dan tidak memahami pembelajaran dengan cukup baik baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis butir soal Ulangan Akhir Semester 1 di buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 di SDN 2 Patokan dapat disimpulkan bahwa:

1. Soal Ulangan akhir semester1 di buku tematik terpadu tema 5 “bangga sebagai bangsa indonesia” kelas 5 di SDN 2 patokan memiliki tingkatan kognitif sebgai berikut:

Soal pilihan ganda : Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 15 butir soal dengan persentase 42,86 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 10 butir soal dengan persentase 28,57 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 7 butir soal dengan persentase 20,00 %, tingkat menganalisis (*C4*) ditemukan 3 butir soal dengan persentase 8,57%, tidak ditemukan soal tingkat mengevaluasi (*C5*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mencipta (*C6*) 0%.

Soal isian : Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 9 butir soal dengan persentase 60 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 2 butir soal dengan persentase 13 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 4 butir soal dengan persentase 27 %, tidak ditemukan soal tingkat menganalisis (*C4*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mengevaluasi (*C5*) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mencipta (*C6*) 0%.

Soal Uraian : Pada tingkat mengingat (*C1*) ditemukan 1 butir soal dengan persentase 10 %, tingkat memahami (*C2*) ditemukan 3 butir soal dengan persentase 30 %, tingkat menerapkan (*C3*) ditemukan 2 butir soal dengan persentase 20 %, tingkat menganalisis (*C4*) ditemukan 4 butir soal dengan persentase 40 %, tidak ditemukan

soal tingkat mengevaluasi (C5) 0%, tidak ditemukan soal tingkat mencipta (C6) 0%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Soal Ulangan Akhir Semester 1 di buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 tidak terdapat soal dengan tingkatan kognitif mengevaluasi dan mencipta.

2. Soal Ulangan akhir semester1 di Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5 di SDN 2 Patokan memiliki tingkat kesukaran soal pilihan ganda dapat diketahui 14% sukar, 20% sedang, dan 66% mudah. Serta daya pembeda soal pilihan ganda dapat diketahui 20% sangat baik, 0% baik, 14% sedang, 57% direvisi, 9% dibuang/ diganti. Lebih dari separuh soal memiliki tingkat kesukaran yang mudah, dan lebih dari separuh soal perlu direvisi.

5.2 REKOMENDASI

Setelah dilakukan analisis butir soal Ulangan akhir semester 1 di Buku Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” kelas 5, maka direkomendasikan agar sebaiknya guru melakukan uji coba dan analisis soal serta mempertahankan penyusunan soal yang berkualitas dengan berpedoman pada langkah-langkah pengembangan soal sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Soepono, B. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Permata Equator.
- AECT. 1977. *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Diterjemahkan oleh PAU di Universitas Terbuka). Penerbit Manajemen PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Ari Widodo. 2006. *Revisi Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Jakarta : Puspendik
- _____. 2009. *Analisis Butir Soal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Siskha Sofiana. 2010. *Analisis Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Surakarta: UNS
- Mulyasa E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Panduan Analisis Butir Soal*
- Sudjarwo.1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa
- Soekardi, Evaluasi Pendidikan. 2009. Jakarta: _
- Saifuddin, Azwar. 2009. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli, Matondang. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan
- Sri Wahyuni, Abd.Syukur Ibrahim. 2012. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama

Lampiran 1. Kata Kerja Kunci Taksonomi Bloom

KATA KERJA KUNCI TAKSONOMI BLOOM

Secara rinci menurut (Taher: 2013), Kata kerja kunci taksonomi Bloom dan Kata kerja operasional taksonomi bloom dapat dilihat sebagai berikut :

Kata kerja kunci Taksonomi Bloom

RANAH KOGNITIF – PENGETAHUAN (KNOWLEDGE)			
No.	Kategori	Penjelasan	Kata kerja kunci
1	Mengingat	Kemampuan menyebutkan kembali informasi / pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan. Contoh: menyebutkan arti taksonomi.	Mendefinisikan, menyusun daftar, menjelaskan, mengingat, mengenali, menemukan kembali, menyatakan, mengulang, mengurutkan, menamai, menempatkan, menyebutkan.
2	Memahami	Kemampuan memahami instruksi dan menegaskan pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik/diagram Contoh : Merangkum materi yang telah diajarkan dengan kata-kata sendiri	Menerangkan, menjelaskan, menterjemahkan, melaporkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan, menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi,

			<p>mendeteksi, menduga, mengelompokkan, memberi contoh, merangkum menganalogikan, mengubah, memperkirakan.</p>
3	Menerapkan	<p>Kemampuan melakukan sesuatu dan mengaplikasikan konsep dalam situasi tetentu. Contoh: Melakukan proses pembayaran gaji sesuai dengan sistem berlaku.</p>	<p>Memilih, menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, mendemonstrasikan, memodifikasi, menginterpretasikan, menunjukkan, membuktikan, menggambarkan, mengoperasikan, menjalankan memprogramkan, mempraktekkan, memulai.</p>
4	Menganalisis	<p>Kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan mnghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh. Contoh: Menganalisis</p>	<p>Mengkaji ulang, membedakan, membandingkan, mengkontraskan, memisahkan, menghubungkan, menyisihkan, menduga, mengubah mempertimbangkan</p>

		<p>penyebab meningkatnya Harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen- komponennya.</p>	<p>mempertentangkan, menata ulang, mencirikan, struktur, melakukan pengetesan, mengintegrasikan, mengorganisir, mengkerangkakan. menunjukkan hubungan antara variabel, memecah menjadi beberapa bagian</p>
5	Mengevaluasi	<p>Kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu Contoh: Membandingkan hasil ujian siswa dengan kunci jawaban.</p>	<p>Mengkaji ulang, mempertahankan, menyeleksi, mempertahankan, mengevaluasi, mendukung, menilai, menjustifikasi, mengecek, mengkritik, memprediksi, membenarkan, menyalahkan.</p>
6	Mencipta	<p>Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: Membuat kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan</p>	<p>Kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal. Contoh: Membuat</p>

		materi dari beberapa sumber	kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber
--	--	-----------------------------	--

Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN 2 Patokan

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015

Nama : Nur Istinafiah, S.Pd

1. Kapan mulai diterapkannya kurikulum 2013 di SDN 2 Patokan?

Jawab : mulai tahun ajaran 2013/2014

2. Apakah penerapan kurikulum 2013 ini dilakukan di semua jenjang kelas?

Jawab : tidak, untuk tahun ajaran 2013/ 2014 diterapkan pada 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 4. Dan untuk tahun ajaran 2014/2015 bertambah 2 kelas yaitu kelas 2 dan kelas 5. Untuk tahun ajaran baru 2015/2016 ini sudah diterapkan semua jenjang kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.

3. Sumber belajar apa yang digunakan dalam pembelajaran khususnya kelas 5?

Jawab : Pada tahun ajaran 2014/ 2015 kami menggunakan sumber belajar buku Tematik Terpadu dari pemerintah yang terdiri dari buku siswa dan buku guru. Kemudian pada tahun ajaran baru ini, yakni tahun ajaran 2015/2016 kami menambah referensi sumber belajar yaitu buku tematik terpadu terbitan Intan Pariwara.

4. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran di kelas 5?

Jawab : dengan memberikan tes tiap akhir pembelajaran, minggu, akhir semester, dll.

5. Apakah soal evaluasi tersebut dibuat sendiri oleh guru?

Jawab : kadang-kadang, kadang saya buat dan kadang mengadakan ulangan dengan mengambil soal dari buku tematik terbitan intan pariwara. Hal tersebut dilakukan karena buku tematik terpadu terbitan intan pariwara ini memiliki banyak latihan soal sehingga saya jadikan referensi untuk membuat soal ulangan.

6. Apakah soal evaluasi tersebut pernah dilakukan uji coba soal?

Jawab : belum pernah dilakukan.

7. Apakah soal evaluasi tersebut pernah dilakukan analisis? Bagaimanakah hasilnya?

Jawab : selama ini analisis soal dilakukan pada soal yang dianggap belum dikuasai siswa, misalnya pada soal nomor x, banyak siswa yang menjawab salah. Maka dari soal tersebut akan dianalisis bagaimanakah cara penyampaian pada siswa

agar mudah dipahami. Dan selama ini pun analisis semacam ini belum pernah selesai sampai akhir.

8. Pernahkah dilakukan analisis tingkatan taksonomi bloom, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal?

Jawab : belum pernah dilakukan untuk soal evaluasi tersebut.

9. Apakah kelas atau sekolah memiliki bank soal? Dan bagaimanakah cara menentukan soal yang dapat dimasukkan kedalam bank soal?

Jawab : bank soal untuk kelas tidak ada, kalau bank soal sekolah ada tetapi tidak berfungsi secara maksimal.

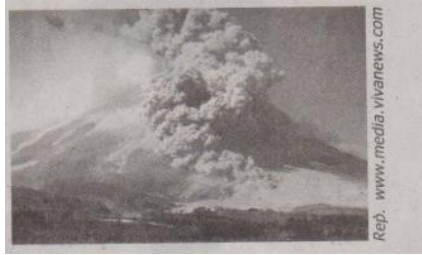
LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER 1

A. Pilihan Ganda

Ayo, memilih jawaban yang tepat!

1. Air di bumi selalu tersedia karena adanya ...
 - a. Pengembunan
 - b. Pengairan sungai
 - c. Siklus air
 - d. Perembesan
2. Berikut bencana alam disebabkan oleh manusia, **kecuali** ...





d.

3. Berikut ciri-ciri syair, **kecuali**...
 - e. Setiap bait terdiri atas empat baris
 - f. Memiliki sampiran
 - g. Semua baris merupakan isi
 - h. Bersajak a-a-a-a
4. Pergi berlibur ke negara Vietnam
Tak lupa membawa buah tangan,
Kewajiban kita menjaga alam,
Lingkungan terjamin 'tuk masa depan.
Pantun diatas berisi tentang ...
 - e. Pengalaman berlibur ke Vietnam
 - f. Ajakan menjaga alam
 - g. Berbagai oleh-oleh khas Vietnam
 - h. Kritikkan terhadap masyarakat Indonesia

Teks laporan untuk soal nomor 5 dan 6.

Banjir menggenangi Kota Baru sehingga menyebabkan kemacetan. Kendaraan tidak dapat melaju cepat karena genangan air cukup tinggi. Mereka memerlukan waktu lebih lama dua kali agar sampai ke pusat kota. Banyak karyawan dan anak sekolah terlambat sampai di tujuan.

5. Isi uplikan laporan tersebut, yaitu
 - e. Keterlambatan pegawai masuk kantor
 - f. Kemacetan akibat banjir di Kota Baru
 - g. Kendaraan tidak bisa melaju cepat karena genangan air
 - h. Warga menempuh perjalanan lebih jauh.

(UN SD/MI 2012/2013)

6. Perbaiki kalimat bergaris bawah dalam laporan, yaitu ...

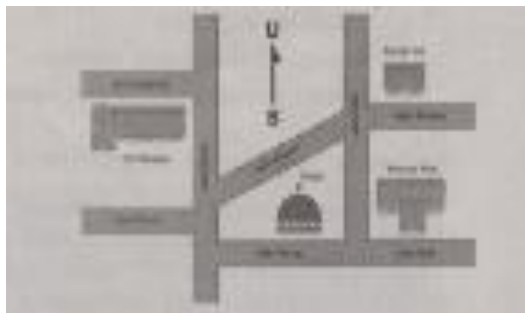
- e. Agar sampai ke pusat kota lebih lama, mereka memerlukan waktu dua kali
- f. Agar mereka lebih lama sampai di pusat kota, memerlukan waktu lebih lama dua kali.
- g. Mereka memerlukan waktu dua kali waktu lebih lama agar sampai di pusat kota.
- h. Mereka memerlukan waktu dua kali lebih lama agar sampai di pusat kota.

(UN SD/MI 2012/2013)

7. Berikut terdapat dalam denah, kecuali ...

- e. Judul denah
- f. Simbol denah
- g. Keterangan denah
- h. Petunjuk arah

8. Perhatikan denah berikut!



Ria hendak berangkat ke sekolah.

Jalan terdekat harus ditempuh Ria, yaitu ...

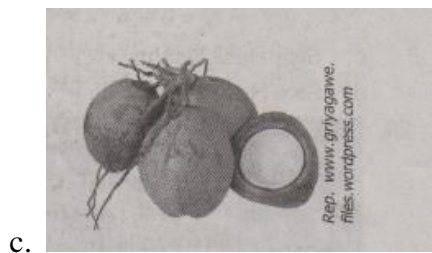
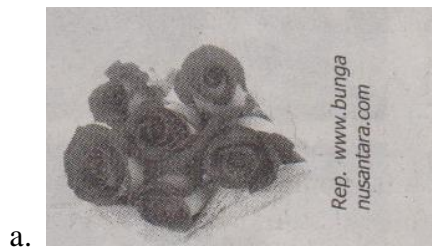
- a. Jalan Kentang, Jalan Bayam, Jalan Buncis
- b. Jalan Kentang, Jalan Terong, Jalan Buncis
- c. Jalan Labu, Jalan Bayam, Jalan Buncis
- d. Jalan Labu, Jalan Terong, Jalan Wortel



9.

Fungsi rangka pada gambar, yaitu ...

- e. Melindungi organ-organ di bagian dada, seperti jantung dan paru-paru
 - f. Melindungi sumsum tulang belakang
 - g. Melindungi otak dan organ lain yang ada di dalamnya
 - h. Penyangga organ dalam bagian perut
10. Daerah perkotaan di Indonesia lebih banyak berda di wilayah...
- a. Dataran tinggi
 - b. Dataran rendah
 - c. Pantai
 - d. Pesisir
11. Diketahui titik A (2,3), B (2,1), dan C (0,1). Jika bangun ABCD berbentuk persegi, koordinat titik D, yaitu ...
- a. (3,0)
 - b. (3,1)
 - c. (0,3)
 - d. (1,3)
12. Permainan berikut dapat dilakukan menggunakan bola kecil, kecuali...
- e. Melempar boala
 - f. Memukul bola
 - g. Menendang bola
 - h. Mennangkap bola
13. Rendi anak penurut.
Saat di rumah, Rendi berkewajiban
- e. Mendapat kasih sayang
 - f. Menerima uang jajan
 - g. Bermain dengan teman
 - h. Membantu orang tua
14. Contoh hasil tanaman apotek hidup, yaitu ...



15. Langkah pertama menyimpulkan teks bacaan, yaitu ...
- e. Menulis kesimpulan
 - f. Merangkum isi teks
 - g. Membaca teks
 - h. Menjawab pertanyaan teks
16. Paru-paru dibungkus oleh selaput paru-paru yang disebut...
- e. Alveolus
 - f. Bronkiolus
 - g. Pleura
 - h. Diafragma
17. Perhatikan gambar berikut!



Pada ruangan gelap Doni mengarahkan cahaya lampu senter ke arah tangannya. Bayangan tangannya terlihat seperti pada gambar. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa cahaya dapat ...

- e. Menembus benda
 - f. Merambat lurus
 - g. Dipantulkan
 - h. Dibiaskan
18. Kebersihan lingkungan sungai menjadi tanggung jawab
- e. Pengguna sungai
 - f. Penjaga sungai
 - g. Petugas kebersihan
 - h. Masyarakat sekitar sungai



19. Gerak tari berfungsi untuk keluwesan tubuh. Gerak tari juga bermanfaat bagi ...
- e. Kecantikan
 - f. Kepandaian
 - g. Kepribadian
 - h. Kesehatan
20. Bilangan kuadrat 21, yaitu ...

- e. 121
- f. 225
- g. 441
- h. 529



21. Reklame pada gambar berbentuk...
- e. Selebaran
 - f. Poster
 - g. Spanduk
 - h. Baliho
22. Manfaat bagian pohon karet bagi manusia dan lingkungan, yaitu
- e. Batang untuk bangunan dan getah untuk industri ban
 - f. Batang untuk membuat kertas dan akar untuk menahan erosi
 - g. Batang untuk bahan bangunan dan getah untuk bahan karet
 - h. Getah untuk bahan ban dan akar untuk menahan erosi.
23. Kerja sama dua negara dalam pertukaran barang dan jasa disebut kerja sama ...
- e. Bilateral
 - f. Internasional
 - g. Multilateral
 - h. Regional
24. Kegiatan ekspor menambah pendapatan negara.
Pendapatan negara disebut ...
- e. Pulsa
 - f. Visa
 - g. Devisa

- h. Deviden
25. Perekonomian di Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas
- e. Kerukunan
 - f. Musyawarah
 - g. Kemandirian
 - h. Kekeluargaan
26. Perekonomian di Indonesia diatur dalam
- e. UUD 1945 pasal 33 ayat 1
 - f. UUD 1945 pasal 33 ayat 3
 - g. GBHN
 - h. APBN
27. Anggota koperasi Unit desa, yaitu ...
- e. Pelajar
 - f. Pemuda
 - g. Petani dan nelayan
 - h. Karyawan
28. Kepanjangan SHU adalah ..
- e. Sisa Hasil Upaya
 - f. Sisa Hasil Uang
 - g. Sisa Hasil Usaha
 - h. Sisa Hasil Utang



29. Cendera mata dari kulit kerang sering kita jumpai di objek wisata
- e. Pegunungan
 - f. Pantai

- g. Hutan
- h. Kebun binatang



30. Danau merupakan kenampakan alam...
- e. Daratan
 - f. Perairan
 - g. Lautan
 - h. Pegunungan
31. Contoh tanaman tumbuh subur di dataran tinggi, yaitu
- e. Kedelai
 - f. Kacang tanah
 - g. Sayuran
 - h. Jagung
32. Temanmu lupa membawa alat tulis di sekolah.
Sikapmu sebaiknya
- e. Membiarkannya
 - f. Meminjami alat tulis
 - g. Pura-pura tidak tahu
 - h. Mengejeknya
33. Kapas digunakan sebagai bahan
- e. Makanan
 - f. Minuman
 - g. Pakaian
 - h. Obat-obatan
34. Fungsi bagian tumbuhan bakau yang paling tepat, yaitu
- e. Akar untuk menopang batang bakau agar tidak roboh jika diterpa ombak
 - f. Daun berbentuk lebar dan banyak untuk bernapas pada waktu siang hari
 - g. Batang perdu berguna untuk menjalar ke tumbuhan lain yang ada di sekitarnya

h. Kulit batang keras untuk menyimpan cadangan air dan tidak mudah busuk.

(UN SD/ MI 2010/2011)

35. Pecahan $9,6$ diperoleh dari hasil perkalian pecahan $3,2$ dan

e. 2

f. 3

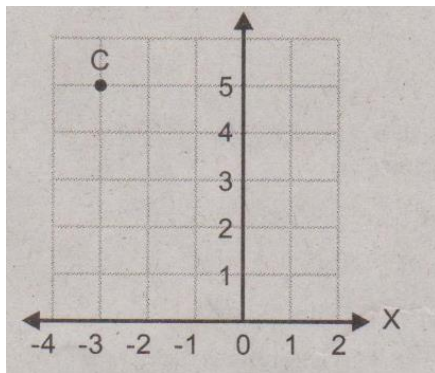
g. 4

h. 5

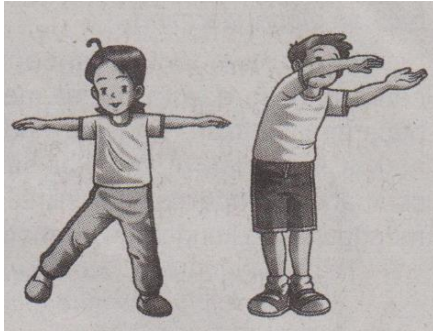
A. Isian

Ayo, mengisi dengan jawaban yang tepat!

1. Syair berasal dari
2. Lingkungan bersih menghindarkan kita dari berbagai macam
3. Kelainan pada tulang belakang melengkung ke depan dinamakan
4. $\dots + 2,2 = 7,2$



5. Titik C terletak pada koordinat
6. Pada koordinat A (8,5), bilangan 5 disebut
7. Akar pangkat tiga dari 4913, yaitu
8. Jika ditulis dengan lambang bilangan, dua puluh enam kuadrat =
9. Iuran wajib koperasi dibayarkan setiap ... sekali



10. Olahraga membuat tubuh ... dan bugar.

11. Agar terhindar dari penyakit, kita harus makan makanan sehat dan



12. Kain batik memiliki motif hias yang tidak dimiliki kain lain.

Motif hias itu disebut motif hias

13. Tidak mengganggu teman saat beribadah merupakan perilaku sesuai dengan sila ... Pancasila.

14. Kegiatan pengiriman barang dari produsen hingga ke tangan konsumen disebut

15. Pegunungan merupakan kenampakan alam

16. Uraian

Ayo, menjawab dengan tepat!

Teks berikut untuk soal nomor 1 dan 2

Pencemaran udara

Salah satu masalah sedang melanda Indonesia, yaitu masalah pencemaran udara.

Pencemaran udara umumnya disebabkan oleh asap-asap mesin pabrik dan asap knalpot kendaraan bermotor. Asap-asap tersebut mengandung karbon monoksida sangat berbahaya. Karbon monoksida dapat menyebabkan penyakit pada paru-

paru. Selain itu, asap dapat mengganggu penglihatan dan menyebabkan global warming.

Untuk membantu mencegah pencemaran udara, kita dapat melakukan beberapa tindakan. Tindakan-tindakan itu, antara lain tidak membakar sampah di sembarang tempat dan seminimal mungkin menggunakan kendaraan bermotor.

1. Apa penyebab dan dampak pencemaran udara?
2. Tulislah ide pokok paragraf pertama teks di atas!



3. Mengapa melakukan penambangan liar dilarang oleh pemerintah?
4. Mengapa asap kendaraan membuat napas kita sesak?
5. Jelaskan perbedaan antara hak dan kewajiban!



6. Properti tari apa saja digunakan dalam pementasan tari Piring?
7. Mengapa gambar, reklame harus dibuat menraik, serasi, dan harmonis?
8. Sebuah majalah memberi tarif iklan sebesar Rp 25.000,00 setiap cm^2 . Pak Toni ingin memasang iklan berbentuk persegi dengan panjang sisi 10 cm. Berapa biaya harus dikeluarkan Pak Toni untuk iklan tersebut?
9. Buatlah garis koordinat dengan titik-titik berikut!
 - e. (4,3)
 - f. (-4,3)
 - g. (-4,-4)

h. (4,-4)

10. Paman mempunyai sebuah akuarium berbentuk kubus. Panjang akuarium tersebut 35 cm. Berapa liter air dapat ditampung akuarium tersebut?

Lampiran 4. Kunci Jawaban

**KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER 1
DI BUKU TEMATIK TERPADU “BANGGA SEBAGAI BANGSA
INDONESIA” KELAS 5.**

A. Pilihan Ganda

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1	C	11	C	21	B	31	C
2	D	12	C	22	D	32	B
3	B	13	D	23	A	33	C
4	B	14	B	24	C	34	A
5	B	15	C	25	D	35	B
6	D	16	C	26	A		
7	C	17	B	27	C		
8	C	18	D	28	C		
9	A	19	D	29	B		
10	B	20	C	30	B		

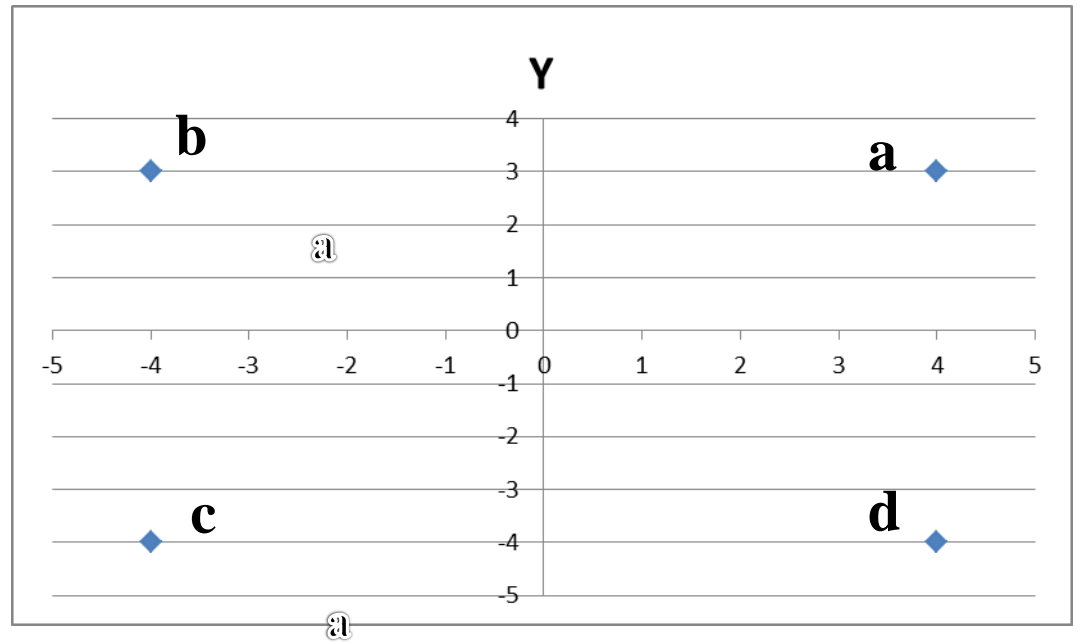
B. Isian

1. Persia
2. Penyakit
3. Lordosis
4. (5,0)
5. (-3, 5)
6. Ordinat
7. 17
8. $26^2 = 676$
9. 1 bulan
10. Sehat
11. Olahraga
12. Flora
13. Ke – 1
14. Distribusi

15. Dataran

C. Uraian

1. Penyebab: asap-asap mesin pabrik dan asap knalpot kendaraan bermotor
Dampak : penyakit pada alat pernafasan, mengganggu penglihatan, dan menyebabkan global warming
2. Salah satu masalah yang sedang melanda Indonesia yaitu masalah pencemaran udara
3. Karena dapat merusak alam dan dapat mengganggu kelangsungan hidup organisme di tempat penambangan sehingga keseimbangan alam menjadi terganggu
4. Karena mengandung karbon dioksida
5. Hak : adalah segala sesuatu yang harus di dapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir bahkan sebelum lahir.
Kewajiban : adalah segala sesuatu yang wajib dilakukan atau dikerjakan.
6. Piring
7. Agar menarik perhatian masyarakat untuk membacanya.
8. Luas = sisi² = 10² = 100 cm²
Harga = Luas x Harga per cm²
= 100 x Rp 25.000,00
= Rp 2.500.000,00



9.

10. Volume = $35^3 = 35 \times 35 \times 35 = 42.875$

Lampiran 5. Data Responden

DATA RESPONDEN SDN 2 PATOKAN

Kelas : VI B

Jumlah Siswa : 26 orang

No			Nama Siswa	Jenis Kelamin
Urut	Induk	NISN		
1	3200	0026130864	Ahmad Nur Pratama	L
2	3347	0043638771	Achmad Rizky Alfachrezy	L
3	3348	0037311545	Aisyah Dwi Cahya Wirana	P
4	3349	0043638789	Alfina Lailatul Qodriyah	P
5	3351	0043638794	Annora Ratu Vollya	P
6	3352	0043638782	Anugrah Dwi Prilli Askiandari	P
7	3352	0037311513	Dandung Tri Ferdiandin	L
8	3355	0037311547	Della Arum Aufa	P
9	3356	0043638778	Desy Nur Endahwati	P
10	3357	0037311534	Dian Albar Kena	L
11	3360	0037311524	Farhan Ady Cahyana	L
12	3361	0043638776	Febi Dwi Aura	P
13	3362	0043638777	Firman Mahfud Syahroni	L
14	3363	0043638768	Firman Febriansyah	L
15	3364	0020148198	Fitriana Murniasih	P
16	3367	0037311529	Izabel Tira Harum Cinta	P
17	3368	0037311512	Lailatus Zayro Asizah	P
18	3369	0037311536	Lanang Fitrah Ramadhan	L
19	3370	0037311526	Moh. Faizal Saiful Arifin H	L
20	3371	0037311525	Muh. Farid Alauddin	L
21	3373	0037311523	Nabila Rifdania Arifin P	P
22	3375	0043638774	Nur Aisyah Rohmah	P
23	3376	0037311517	Roayatun Niswa	P
24	3378	0037311510	Sagita Febi Wulandari	P

25	3379	0037311522	Saiful Ghafur Al-Ansor	L
26	3380	0043638786	Sinta Imelia Sari	P

Lampiran 6. Repon Jawaban Siswa

RESPON JAWABAN SISWA

No	Nama Siswa	Nomor nomor butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Ahmad nur pratama	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
2	Achmad rizky alfachrezy	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Aisyah dwi cahya wirana																				
4	Alfina lailatul qodriyah	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
5	Annoraratu vollya	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
6	Anugrah dwi prilli askiandari	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	Dandung tri ferdiandin	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
8	Della arum aufa	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
9	Desy nur endahwati	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
10	Dian albar kena	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Farhan ady cahyana	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
12	Febi dwi aura	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
13	Firman mahfud syahroni	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
14	Firman febriansyah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Fitriana mumiasih	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
16	Izabel tira harum cinta	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
17	Lailatus zayro asizah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
18	Lanang fitrah ramadhan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
19	Moh. Faizal saiful arifin H	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
20	Muh. Farid Alauddin	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
21	Nabila rifdania arifin P	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
22	Nur aisyah rohmah	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
23	Roayatun niswa	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
24	Sagita febi wulandari	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
25	Saiful ghafur al-ansor	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1
26	Sinta imelia sari	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1

Lampiran 7. Kelompok Atas dan Kelompok Bawah

KELOMPOK ATAS

No	Nama Siswa	Nomor nomor butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Nur Aisyah Rohmah	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	Dandung Tri Ferdiandin	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3	Muh. Fanid Alauddin	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
4	Achmad Rizky alfachrezy	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Alfina Lailatul Qodriyah	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
6	Dian Albar Kena	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Febi Dwi Aura	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
Jumlah		7	6	5	6	5	6	1	3	7	7	4	7	7	7	4	7	2	7	7	7

No	Nama Siswa	Nomor nomor butir															Skol total				
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35					
1	Nur Aisyah Rohmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0			30
2	Dandung Tri Ferdiandin	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			29
3	Muh. Fanid Alauddin	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1			29	
4	Achmad Rizky Alfachrezy	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1			28
5	Alfina Lailatul Qodriyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0			28
6	Dian Albar Kena	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1			28
7	Febi Dwi Aura	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0			28
Jumlah		7	4	6	7	7	2	6	7	7	5	7	7	7	7	5	4				

KELOMPOK BAWAH

No	Nama Siswa	Nomor nomor butir																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sinta Imelia Sari	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
2	Firman Mahfud Syahroni	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1
3	Firman Febriansyah	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Della Arum Aufa	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1
5	Lailatus Zayro Asizah	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1
6	Lanang Fitrah Ramadhan	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
7	Roayatun Niswa	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
Jumlah		7	5	0	5	2	1	2	1	7	7	0	4	6	6	3	7	1	3	6	7

No	Nama Siswa	Nomor nomor butir															Skol total	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	Sinta Imelia Sari	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		23
2	Firman Mahfud Syahroni	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		22
3	Firman Febriansyah	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1		22
4	Della Arum Aufa	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0		21
5	Lailatus Zayro Asizah	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1		21
6	Lanang Fitrah Ramadhan	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0		21
7	Roayatun Niswa	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0		20
Jumlah		6	0	5	7	5	3	4	6	7	3	7	7	7	6	2		

Lampiran 8. Hasil Hitung Analisis Tingkat Kesukaran

Hasil Hitung Tingkat Kesukaran Butir Soal

Butir soal nomor 1 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 2 = $\frac{6+5}{14} = 0,79$	→ Mudah
Butir soal nomor 3 = $\frac{5+0}{14} = 0,36$	→ Sedang
Butir soal nomor 4 = $\frac{6+5}{14} = 0,79$	→ Mudah
Butir soal nomor 5 = $\frac{5+2}{14} = 0,5$	→ Sedang
Butir soal nomor 6 = $\frac{6+1}{14} = 0,5$	→ Sedang
Butir soal nomor 7 = $\frac{1+2}{14} = 0,22$	→ Sulit
Butir soal nomor 8 = $\frac{3+1}{14} = 0,29$	→ Sulit
Butir soal nomor 9 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 10 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 11 = $\frac{4+0}{14} = 0,29$	→ Sulit
Butir soal nomor 12 = $\frac{7+4}{14} = 0,79$	→ Mudah
Butir soal nomor 13 = $\frac{7+6}{14} = 0,93$	→ Mudah
Butir soal nomor 14 = $\frac{7+6}{14} = 0,93$	→ Mudah
Butir soal nomor 15 = $\frac{4+3}{14} = 0,5$	→ Sedang
Butir soal nomor 16 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 17 = $\frac{2+1}{14} = 0,21$	→ Sulit
Butir soal nomor 18 = $\frac{7+3}{14} = 0,71$	→ Mudah
Butir soal nomor 19 = $\frac{7+6}{14} = 0,93$	→ Mudah
Butir soal nomor 20 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah

Butir soal nomor 21 = $\frac{7+6}{14} = 0,93$	→ Mudah
Butir soal nomor 22 = $\frac{4+0}{14} = 0,29$	→ Sulit
Butir soal nomor 23 = $\frac{6+5}{14} = 0,79$	→ Mudah
Butir soal nomor 24 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 25 = $\frac{7+5}{14} = 0,86$	→ Mudah
Butir soal nomor 26 = $\frac{2+3}{14} = 0,36$	→ Sedang
Butir soal nomor 27 = $\frac{6+4}{14} = 0,71$	→ Mudah
Butir soal nomor 28 = $\frac{7+6}{14} = 0,93$	→ Mudah
Butir soal nomor 29 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 30 = $\frac{5+3}{14} = 0,57$	→ Sedang
Butir soal nomor 31 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 32 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 33 = $\frac{7+7}{14} = 1$	→ Mudah
Butir soal nomor 34 = $\frac{5+6}{14} = 0,79$	→ Mudah
Butir soal nomor 35 = $\frac{4+2}{14} = 0,43$	→ Sedang

Lampiran 9. Hasil Hitung Analisis Tingkat Daya Pembeda

Hasil Hitung Analisis Tingkat Daya Pembeda Butir Soal

Butir soal nomor 1 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 2 = $\frac{6-5}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 3 = $\frac{5-0}{7} = 0,71$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 4 = $\frac{6-5}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 5 = $\frac{5-2}{7} = 0,43$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 6 = $\frac{6-1}{7} = 0,71$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 7 = $\frac{1-2}{7} = -0,14$	→ Diganti
Butir soal nomor 8 = $\frac{3-1}{7} = 0,29$	→ Sedang
Butir soal nomor 9 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 10 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 11 = $\frac{4-0}{7} = 0,57$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 12 = $\frac{7-4}{7} = 0,43$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 13 = $\frac{7-6}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 14 = $\frac{7-6}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 15 = $\frac{4-3}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 16 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 17 = $\frac{2-1}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 18 = $\frac{7-3}{7} = 0,57$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 19 = $\frac{7-6}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 20 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi

Butir soal nomor 21 = $\frac{7-6}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 22 = $\frac{4-0}{7} = 0,57$	→ Sangat baik
Butir soal nomor 23 = $\frac{6-5}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 24 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 25 = $\frac{7-5}{7} = 0,29$	→ Sedang
Butir soal nomor 26 = $\frac{2-3}{7} = -0,14$	→ Diganti
Butir soal nomor 27 = $\frac{6-4}{7} = 0,29$	→ Sedang
Butir soal nomor 28 = $\frac{7-6}{7} = 0,14$	→ Direvisi
Butir soal nomor 29 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 30 = $\frac{5-3}{7} = 0,29$	→ Sedang
Butir soal nomor 31 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 32 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 33 = $\frac{7-7}{7} = 0$	→ Direvisi
Butir soal nomor 34 = $\frac{5-6}{7} = -0,14$	→ Diganti
Butir soal nomor 35 = $\frac{4-2}{7} = 0,29$	→ Sedang

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas V tentang evaluasi hasil belajar yang digunakan. Wawancara dilakukan pada hari sabtu, tanggal 22 Agustus 2015 di SDN 2 Patokan.



Gambar 3. Pengambilan respon jawaban siswa kelas VI B tanggal 25 Agustus 2015.



PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO

DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 2 PATOKAN

KECAMATAN SITUBONDO

Jalan Jaksa Agung Suprpto No .12 Telp (0338) 680108

Situbondo 68312

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SDN 2 Patokan menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyatul Hasanah

NPM : 201110117

Semester : 8C

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 2 Patokan Kabupaten Situbondo dengan judul : “Analisis Butir Soal Pada Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 5 “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” Kelas V di SDN 2 Patokan”.

Situbondo, 8 Oktober 2015

Kepala SDN 2 Patokan

SUNARDI, A.Ma.Pd

NIP. 19570827 197703 1 003

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Fitriyatul Hasanah dilahirkan di Situbondo pada tanggal 12 Februari 1993, anak tunggal dari pasangan Bapak Suharsono dan Ibu Sutiyani.

Pada tahun 1999 memulai pendidikannya di SDN 2 Patokan Situbondo hingga lulus tahun 2005. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Situbondo dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 2 Situbondo dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan kuliah di FKIP PGSD Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.



**AYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :210.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Vidya Pratiwi, M.Pd
- b. NIDN : 0702078602
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Erinda Nur Karisma
- b. NPM : 201910031
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Analisis Butir soal pada buku siswa tematik terpadu tema 5 “Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia” Kelas 5 Di SDN Patokan
Waktu : 17 April 2020
Tempat : SD Negeri 5 Patokan

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 17 April 2020



**Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303**

